

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP ANAK PEREMPUAN SYARIFAH
DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI S1

Diajukan Oleh:

**Syarifah Raihan Faresya
NIM.200901092**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP ANAK PEREMPUAN SYARIFAH
DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi**

Oleh:

**SYARIFAH RAIHAN FARESYA
NIM. 200901092**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Jasmad, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 197609122006041001**



**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002**

**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP ANAK PEREMPUAN SYARIFAH
DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

SYARIFAH RAIHAN FARESYA

NIM. 200901092

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 23 April 2026 M

5 Dzulqa'dah 1447 H

di

Darussalam - Banda Aceh

Tim Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP. 19760912200641001

Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIP. 199002052025052002

Penguji I,

Penguji II,

Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001

Juli Andriyani, M.Si
NIP. 197407222007102001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Raihan Faresya
NIM : 200901092
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 13 April 2026
Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Syarifah Raihan Faresya.

Syarifah Raihan Faresya
NIM. 200901092

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Allhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segenap kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini yang berjudul Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup anak perempuan Syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Proses penulisan skripsi ini tidaklah mudah dan tidak luput dari berbagai rintangan. Namun, berkat pertolongan Allah SWT, dukungan dari keluarga, teman-teman, dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pertama sekali, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang teramat dalam kepada orang tua penulis, yaitu Abah Sayed Burhan dan Ummi Cut Aja Jamaliah, orang yang selalu melangitkan doa-doa terbaiknya yang selalu menjadi penyemangat dan tiada hentinya memberi kasih sayang dan memberi kepercayaan sehingga peneliti mampu terus berjuang di tengah dinamika yang terjadi. Pencapaian skripsi ini bukan hanya hasil dari usaha peneliti sendiri namun, merupakan buah dari doa, cinta, dan dukungan kalian yang tidak pernah lelah. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry selaku Dekan Fakultas UIN Ar-Raniry atas kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam memimpin Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan serta selaku Penguji I peneliti dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan banyak dorongan dan Nasihat bagi mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag. Ph.D selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan yang telah membantu dan memudahkan administrasi Mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah banyak membantu Fakultas Psikologi.
5. Bapak Julianto Saleh, S. Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memotivasi, memberikan dukungan dan arahan mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA., selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, yang telah memberikan semangat dan nasihat pada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktu selama proses

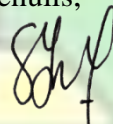
penyusunan skripsi ini serta memberikan motivasi dan dukungan yang sangat berarti.

8. Ibu Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing dan telah memberikan motivasi.
9. Ibu Juli Andriyani, M.Si, selaku Penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah yang telah memberi arahan, bimbingan hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, membantu dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
11. Kepada Kepala Kantor Camat Simpang Tiga Bapak Muhammad Naufal., S.STP, yang telah mengizinkan peneliti dan seluruh responden yang telah banyak membantu peneliti selama pengambilan data.
12. Kakak peneliti Syarifah Nuri Iranda, Syarifah Yunda Zifani dan adek Syarifah Aisyah yang sudah mendoakan serta memberikan semangat kepada peneliti.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang saya yaitu Syarifah Zulaikha, Syarifah Shahara, Ana Magfirah, T. Aulia Rahman, Saed, Hazel, Naza dan Kasyfi yang senantiasa kebersamaan penulis, memberikan dukungan, bantuan, nasehat, motivasi, dan canda tawa yang diberikan kepada peneliti selama proses menyelesaikan skripsi.

14. Terima kasih kepada teman-teman terbaik saya, yaitu Putri Amalia, Nurul Asfiya, Raeyza Putri, Jum'at, Irvan, Sholehah Ulfa, Nur Asma, Fitri, Aja, Sarah, Safya dan Intan yang telah senantiasa menemani, memberikan semangat, bantuan, nasehat dan canda tawa yang kita lalui bersama selama perkuliahan. Terima juga kasih kepada seluruh mahasiswa/mahasiswi psikologi seperjuangan angkatan 20, semoga tetap solid dan kompak sampai kapanpun.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, masukan dan dukungan do'a selama proses belajar dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kekurangan dalam karya ini dapat diperbaiki dengan saran dan kritik yang positif. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 13 April 2026
Penulis,



Syarifah Raihan Faresya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	14
1. Pengertian Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	14
2. Aspek-Aspek Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	15
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	18
B. Keterlibatan Ayah.....	21
1. Pengertian Keterlibatan Ayah	21
2. Komponen-Komponen Keterlibatan Ayah	23
C. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.....	25
D. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian	28
1. Variabel Bebas	28
2. Variabel Terikat	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	29
2. Keterlibatan Ayah	29
D. Subjek Penelitian.....	29
1. Populasi Penelitian	29
2. Sampel.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31

1. Alat Ukur Penelitian.....	31
2. Uji Validitas	35
3. Uji Daya Beda Aitem	36
4. Uji Reliabilitas	37
F. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Asumsi.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	41
1. Adminitrasi Penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur dan Pelaksanaan Peneliti	42
B. Deskripsi Sampel Penelitian.....	46
1. Sampel Berdasarkan Tempat Tanggal Lahir.....	47
2. Sampel Berdasarkan Gampong	48
3. Sampel Berdasarkan Nama Ibu	49
4. Sampel Berdasarkan Apa Ada Saudara Kandung yang Menikah Selain Sayid.....	49
C. Hasil Penelitian	50
1. Kategorisasi Data Penelitian	50
2. Uji Asumsi	53
3. Uji Hipotesis	55
D. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
1. Bagi Syarifah.....	59
2. Bagi Ayah dan Keluarga	60
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blue Print</i> Skala Preferensi Pemilihan Pasangan.....	32
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala Keterlibatan Ayah.....	34
Tabel 3. 3 Skor Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	35
Tabel 3. 4 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	38
Tabel 4. 1 Koefisien <i>CVR</i> Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	43
Tabel 4. 2 Koefisien <i>CVR</i> Skala Keterlibatan Ayah	43
Tabel 4. 3 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	44
Tabel 4. 4 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	45
Tabel 4. 5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keterlibatan Ayah	45
Tabel 4. 6 <i>Blue Print</i> Akhir Skala Keterlibatan Ayah.....	45
Tabel 4. 7 Data Demografi Sampel Berdasarkan Usia	47
Tabel 4. 8 Data Demografi Berdasarkan Gampong	48
Tabel 4. 9 Data Demografi Berdasarkan Nama Ibu	49
Tabel 4.10 Data Demografi Berdasarkan Apa Ada saudara Kandung Yang Menikah Selain Sayid	49
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Penelitian Skala Preferensi Pemilihan Pasangan	50
Tabel 4. 12 Data Kategorisasi Skala Preferensi Pemilihan Pasangan.....	51
Tabel 4. 13 Deskripsi Data Penelitian Skala Keterlibatan Ayah.....	52
Tabel 4. 14 Data Kategorisasi Skala Keterlibatan Ayah.....	53
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas Sebaran	54
Tabel 4. 16 Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	54
Tabel 4. 17 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN AR-Raniry Banda Aceh
Lampiran III	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kepala Kantor Camat Simpang Tiga Kabupaten Pidie
Lampiran IV	Skala Penelitian Keterlibatan Ayah dan Preferensi pemilihan pasangan Hidup
Lampiran V	Tabulasi Penelitian Keterlibatan Ayah dan Preferensi pemilihan pasangan Hidup
Lampiran VI	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup



**HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PREFERENSI
PEMILIHAN PASANGAN HIDUP ANAK PEREMPUAN
SYARIFAH DI KECAMATAN SIMPANG TIGA
KABUPATEN PIDIE**

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan kehadiran orang lain untuk berinteraksi, bersosialisasi, berbagi pengalaman, serta melanjutkan keturunan. Oleh karena itu, pemilihan pasangan hidup menjadi pilihan yang penting dalam hidup. Salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup adalah keterlibatan ayah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasi. Alat ukur dalam penelitian ini disusun oleh peneliti yaitu skala keterlibatan ayah dan skala preferensi pemilihan pasangan hidup. Jumlah populasi sebanyak 86 syarifah dengan jumlah sampel sebanyak 75 orang syarifah. Metode pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi *Spearman Rho* (ρ) sebesar 0,423 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keterlibatan ayah, maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Kata Kunci : Keterlibatan Ayah, Prefrensi Pemilihan Pasangan Hidup, Syarifah

**THE RELATIONSHIP OF FATHER INVOLVEMENT WITH SYARIFAH
DAUGHTER'S MATERNAL PREFERENCES IN SIMPANG TIGA,
PIDIE REGENCY**

ABSTRACT

Humans are social creatures who cannot live alone and always need the presence of others to interact, socialize, share experiences, and continue the lineage. Therefore, choosing a life partner is an important life choice. One factor influencing life partner preferences is father involvement. The purpose of this study was to determine the relationship between father involvement and syarifah daughters' life partner preferences in Simpang Tiga, Pidie Regency. This study used a quantitative approach using the correlation method. The measurement tools used by the researcher were a scale of father involvement and a scale of life partner preference. The population was 86 syarifah women, with a sample size of 75. The sampling method used was purposive sampling. The results showed a Spearman's Rho correlation coefficient (ρ) of 0.423 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This indicates a positive relationship between paternal involvement and mate preference. This indicates that the higher the paternal involvement, the higher the mate preference. Conversely, the lower the level of paternal involvement, the lower the mate preference of Syarifah's daughter in Simpang Tiga, Pidie Regency.

Keywords: Paternal Involvement, Preference, Syarifah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan kehadiran orang lain untuk berinteraksi, bersosialisasi, berbagi pengalaman, serta melanjutkan keturunan. Setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan dan dituntut untuk dapat membuat keputusan yang tepat. Pilihan-pilihan tersebut dapat berupa persoalan yang sederhana hingga yang kompleks dan memerlukan pertimbangan mendalam. Salah satu keputusan penting yang harus diambil adalah memilih pasangan hidup. Umumnya, proses pertimbangan ini dimulai pada fase dewasa awal. Masa dewasa awal yang berkisar antara usia 20 hingga 40 tahun merupakan periode penting dalam kehidupan individu yang ditandai dengan pembentukan hubungan intim, pemilihan pasangan hidup, serta pengembangan karier dan kemandirian (Papalia & Gabriela, 2021)

Di Indonesia, terdapat sejumlah kelompok masyarakat yang menganut norma endogami, yaitu salah satu contoh kelompok tersebut adalah masyarakat keturunan Arab di Indonesia. Mereka sangat menghargai nilai-nilai budaya dari nenek moyang mereka. Nilai-nilai budaya tersebut digunakan sebagai sarana untuk menjaga identitas sebagai keturunan Arab. Akibatnya, individu dalam kelompok ini tidak memiliki kebebasan penuh dalam menentukan pasangan hidup sesuai dengan keinginan pribadinya. Praktik ini dilakukan demi menjaga kemurnian garis keturunan, keyakinan, serta menjaga stabilitas harta keluarga.

Orang keturunan Arab memiliki satu tradisi yang banyak diikuti oleh mereka, yaitu mempertahankan keturunan dengan melaksanakan pernikahan satu kufu' artinya menikah dengan sesama golongan keturunan Arab. Ada sebuah peraturan yang menyatakan bahwa anak perempuan mereka tidak diperbolehkan menikah selain dari keturunan sayid, meskipun dalam hukum islam tidak ada larangan, bahkan pemimpin suku yang paling berpengaruh pun tidak akan menikahi putri sayyid (Van Den Berg, 1989).

Setian & Khoiryasdien (2024), menyatakan salah satu tugas perkembangan dewasa awal adalah membangun hubungan dan menemukan pasangan hidup. Proses tersebut, individu perlu mempertimbangkan kesesuaian kepribadian calon pasangan dengan harapan dan keinginan dirinya. Preferensi pemilihan pasangan merupakan suatu proses yang dilakukan secara aktif oleh individu untuk menemukan calon pasangan yang tidak hanya sesuai dengan harapan dan kriterianya, tetapi juga diharapkan mampu menjadi rekan hidup yang sejalan dalam membangun hubungan jangka panjang serta berperan sebagai orang tua yang baik bagi anak-anak mereka disama depan (Utami, 2023).

Indriyani (2024) berpendapat pemilihan pasangan hidup dapat diartikan sebagai suatu proses pencarian dan penemuan individu yang akan menjadi pendamping hidup, dengan tujuan membangun hubungan yang bersifat jangka panjang serta berujung pada ikatan pernikahan. Proses ini dilandasi oleh keinginan untuk membentuk hubungan yang harmonis dan memuaskan, yang pada umumnya dipengaruhi oleh gambaran mengenai pasangan ideal yang dimiliki setiap individu.

Setiap individu memiliki pilihan masing-masing mengenai orang yang cocok untuk mereka jadikan sebagai pasangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2011) mengungkapkan bahwa banyak wanita memilih menikah dengan laki-laki yang memiliki level pendidikan serta pekerjaan yang sama, Asal negara dan usia yang serupa dengannya. Mereka akan mencari orang yang memiliki kesamaan dengan mereka, baik hal fisik, agama, usia, status ekonomi, budaya, karakter, pendidikan, maupun tingkah laku. Bahkan dalam Al-Qur'an surah An-Nur (24): Ayat 26, Allah mengungkapkan bahwa seseorang akan mendapatkan pasangan yang memiliki kualitas yang hampir serupa dengan dirinya.

الْخَبِيثَاتُ لِلْخَبِيثِينَ وَالْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَاتِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ أُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

"Perempuan-perempuan yang keji untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), sedangkan perempuan-perempuan yang baik untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik untuk perempuan-perempuan yang baik (pula). Mereka itu bersih dari apa yang dituduhkan orang. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga)." (QS. An-Nur (24): Ayat 26.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa wanita yang akhlaknya tidak baik biasanya akan menikahi laki-laki yang juga tidak baik, begitu pula dengan laki-laki yang akhlaknya tidak baik akan menikahi wanita yang akhlaknya tidak baik pula. Dari penjelasan dalam ayat ini, bisa disimpulkan bahwa seseorang cenderung memilih pasangan yang sejenis dengan dirinya. Wanita yang baik biasanya akan memilih laki-laki yang baik pula sebagai suami mereka, sementara wanita yang buruk akan menjadi istri bagi laki-laki yang sepadan dengan sifatnya. Hal ini disebabkan oleh kesamaan karakter dan perilaku seseorang yang sangat berhubungan dengan lingkungan sosial mereka.

Individu menetapkan preferensi dalam memilih pasangan hidup dengan tujuan menemukan pasangan yang dianggap sejalan dengan dirinya. Ketika pasangan yang memenuhi kriteria tersebut berhasil ditemukan, hubungan yang terjalin cenderung menjadi lebih erat. Oleh sebab itu, setiap individu merumuskan kriteria tertentu sebagai pedoman untuk mencapai keserasian dalam hubungan (Azmi & Hoesni, 2019)

Buss (1989) mengatakan ketika standar yang ditetapkan terlalu tinggi atau terlalu spesifik, hal ini dapat mempersempit peluang individu untuk menemukan pasangan yang sesuai, karena semakin sedikit calon yang memenuhi seluruh kriteria tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, (Lenton & Francesconi, 2011) menemukan bahwa semakin banyak variasi pilihan dan standar yang diterapkan, individu justru cenderung mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang memuaskan. Kondisi ini terjadi karena individu menjadi terlalu berhati-hati dan takut membuat kesalahan dalam memilih pasangan.

Fenomena terlalu memilih pasangan dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, serta penyesalan terhadap keputusan yang diambil. Hal ini dapat menghambat individu untuk mengambil keputusan yang tegas, menurunkan kepuasan terhadap hasil pilihan, dan bahkan menyebabkan penundaan dalam menjalin hubungan romantis. Sehingga demikian, sangat selektivitas yang berlebihan dalam memilih pasangan, meskipun dimaksudkan untuk mendapatkan pasangan ideal, namun dapat menimbulkan tekanan psikologis dan mengurangi peluang keberhasilan dalam membentuk hubungan yang harmonis (Iyengar & Lepper, 2000).

Dalam masyarakat umum, keterlibatan ayah dalam pemilihan pasangan hidup anak cenderung bersifat memberi arahan, nasihat, atau pertimbangan rasional seperti pendidikan, pekerjaan, dan kepribadian calon pasangan. Anak biasanya masih memiliki otonomi yang cukup besar dalam menentukan pilihan, meskipun tetap mempertimbangkan restu orang tua. Keterlibatan orang tua bersifat otoritatif, yaitu memberi arahan sekaligus kebebasan namun tetap memberi ruang kebebasan kepada anak dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih pasangan hidup (Jensen, Navarro, Chase, Wyman, & Lippold, 2024)

Selain itu, melalui teori ekologi perkembangan menjelaskan bahwa keputusan individu, termasuk dalam pemilihan pasangan, dipengaruhi oleh sistem lingkungan seperti keluarga dan budaya. Adapun konteks syarifah, sistem budaya dan nilai nasab yang kuat menjadikan ayah sebagai agen utama yang memberikan arah dalam mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan, berbeda dengan masyarakat umum yang lebih dipengaruhi oleh nilai individualisme (Shelton, 2024)

Peneliti melakukan wawancara awal kebeberapa syarifah untuk melihat fenomena preferensi pemilihan pasangan hidup di kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie. Berikut kutipan wawancara dengan beberapa syarifah .

Cuplikan Wawancara 1

“ya dalam memilih pasangan, saya cenderung sangat berhati-hati. Sejak dulu ayah saya selalu ikut dalam urusan pemilihan pasangan. saya pernah dekat dengan seseorang, tetapi ayah tidak menyetujui karena dianggap tidak memenuhi kriteria keluarga kami. Akhirnya hubungan itu saya akhiri. Setelah kejadian itu, saya menjadi ragu untuk membuka hati lagi. Hmm sekarang usia saya sudah hampir 30, tetapi belum menemukan pasangan yang sesuai dengan keinginan dan juga mendapat persetujuan dari ayah. Kadang saya merasa bingung, apakah saya harus mengikuti keinginan ayah atau mengikuti perasaan saya sendiri.”(Wawancara SW 2025).

Cuplikan Wawancara 2

“saya sejak dulu sampai sekarang mempunyai prinsip bahwa saya memang ingin menikah dengan sayyid karna lebih enak aja gitu.. Nanti kalau berkomunikasi pun mudah dan lebih nyambung. Ayah saya juga sering menasehati dan mengingatkan harus memilih yang sesama budaya biar gak terputus. Jadi saya lebih hati-hati ketika ada orang yang ingin mendekati saya.” (Wawancara dengan SA, 2025)

Cuplikan Wawancara 3

“dulu sebelum saya menikah ayah saya selalu menasehati untuk mencari pasangan yang mempunyai latar belakang budaya yang sama biar gak hilang nasabnya. Saya kan dulu kuliah jauh dari orang tua, ayah selalu mewanti-wanti hal tersebut dan saya menurutinya karna saya tau bahwa ayah menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar tidak salah dalam memilih.”(wawancara SM, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara beberapa syarifah, peneliti mencuplikan bahwa, ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan pada syarifah. Hal ini seperti yang disampaikan syarifah pada wawancara 1 *“ya dalam memilih pasangan, saya cenderung sangat berhati-hati. Sejak dulu ayah saya selalu ikut dalam urusan memilih pasangan. saya pernah dekat dengan seseorang, tetapi ayah ti dak menyetujui karena dianggap tidak memenuhi kriteria keluarga kami”*. hal ini menunjukkan bahwa syarifah merasa ayah selalu ikut dalam memilih pasangan sehingga cenderung hati-hati di dalam memilih pasangan.

Permasalahan ini juga diperkuat pada hasil yang disampaikan wawancara II *“saya sejak dulu sampai sekarang mempunyai prinsip bahwa saya memang ingin menikah dengan sayyid karna lebih enak aja gitu.. Nanti kalau berkomunikasi pun mudah dan lebih nyambung. Ayah saya juga sering menasehati dan mengingatkan harus memilih yang sesama budaya biar gak terputus.* Hal ini menunjukkan bahwa ayah juga mempengaruhi syarifah dalam memilih pasangan dari budaya yang sama dan menjadi selalu konsisten.

Serta pada wawancara III ” ayah saya selalu menasehati untuk mencari pasangan yang mempunyai latar belakang budaya yang sama biar gak hilang nasabnya. Ayah selalu mewanti-wanti hal tersebut dan saya menurutinya karna saya tau bahwa ayah menginginkan yang terbaik untuk anaknya agar tidak salah dalam memilih. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun syarifah mengalami tekanan sosial, tapi ia tetap menuruti karna bahwa ayah menginginkan yang terbaik untuk anaknya.

Pemilihan pasangan hidup bagi seorang anak biasanya tidak hanya dilakukan secara pribadi melainkan dipengaruhi oleh keluarga besar yaitu ayah (Arifianti, 2016). Keterlibatan ayah merupakan bentuk partisipasi aktif yang dilakukan secara intensif dan berulang, keterlibatan ini mencakup unsur frekuensi inisiatif dari ayah untuk terlibat, serta kesadaran pribadi akan pentingnya perannya dalam perkembangan anak. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi berbagai dimensi, mulai dari aspek fisik, kognisi, hingga dukungan afektif, yang semuanya menunjang area perkembangan anak secara menyeluruh (Bussa, Kiling-Bunga, Thoomaszen, & Kiling, 2018).

Ayah merupakan figur lawan jenis pertama yang dikenal anak perempuan dan menjadi acuan awal dalam memandang laki-laki lain. Saat perkembangan menuju dewasa, perempuan dituntut untuk mandiri dalam mengambil keputusan, termasuk dalam memilih pasangan hidup. Proses kemandirian tersebut tidak hanya bergantung pada diri seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh peran keluarga, khususnya ayah, yang memberikan arahan dan dukungan (Rangkuti & Syafitri, 2017).

Rangkuti & Syafitri (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua menginginkan kebahagiaan anaknya, meskipun anak memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya, namun ayah yang akan memberikan restu sehingga secara langsung atau tidak langsung turut mempengaruhi kriteria pasangan yang dipilih oleh anak perempuan mereka.

Ayah sebagai orang tua memiliki harapan agar anaknya dapat menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Untuk mewujudkan harapan tersebut, ayah biasanya menyampaikan kriteria tertentu kepada anaknya dalam memilih pasangan hidup. Penyampaian kriteria ini dapat dipersepsikan secara positif maupun negatif oleh anak (Herera, Annisa, & Widhyastuti, 2025)

Lamb (2004) keterlibatan ayah merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktifitas anak, serta bertanggungjawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan keterlibatan Ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan syarifah di kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan dalam penelitian adalah apakah terdapat hubungan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dituliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai judul terkait hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup bagi pembaca serta dapat membantu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang psikologi keluarga dan psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan pada penelitian ini adalah dapat memberikan pengetahuan mengenai keterlibatan ayah di dalam memilih pasangan hidup anaknya dan memperluas wawasan orang tua terhadap perannya di dalam rumah tangga.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat diketahui melalui beberapa kajian yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, maka perlu adanya komparasi (perbandingan), apakah ada aspek yang berbeda atau serupa dengan konteks penelitian ini, di antara temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang menurut peneliti menunjukkan karakteristik tertentu dalam variabel kajian. Meskipun kriteria subjek, jumlah, posisi variabel penelitian, dan metode analisis data yang diterapkan berbeda, namun terdapat beberapa perbedaan yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

Herera, Annisa, & Widhyastuti (2025) Pengaruh peran Ayah terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Fatherless. Subjek dalam studi ini terdiri dari 191 individu yang merupakan wanita dewasa awal berusia antara 20 sampai 40 tahun, dan belum menikah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non-probability sampling melalui purposive sampling. Alat ukur yang digunakan meliputi skala peran ayah dan skala pengambilan keputusan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa peran ayah beserta pengambilan keputusan memiliki nilai R square 0,568 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa peran ayah berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih pasangan hidup dengan tingkatan pengaruh sebesar 56,8%.

Satian & Khoiryasdien (2024) Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif correlation. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan ayah dengan pemilihan pasangan hidup anak perempuan ini terbukti dengan nilai dengan Korelasi Produk Momen Person menunjukkan R hitung (0,605) dengan signifikansi = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup signifikan antara kedua variabel tersebut.

Satian & Khoiryasdien (2025) Hubungan Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan di Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini yaitu berjenis kelamin Perempuan, berusia 18-25

(dewasa awal), serta berdomisili di Yogyakarta. Gambaran responden dalam penelitian ini dapat dilihat dari usia responden yang berada pada usia 18-25, yang di mana usia tersebut merupakan usia dewasa awal, Setiap individu yang memiliki tugas perkembangan yang harus dijalankan yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif correlation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak Perempuan hal ini dibuktikan dengan nilai Person Correlation Product Moment. Berdasarkan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi $0,570 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji tes normalitas variabel preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah memiliki nilai residual berdistribusi normal.

Galea & Nugrahawati (2025) Pengaruh Father Involvement terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Dewasa Awal di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik sampling non-probability sampling yaitu convenience sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nurturant Fathering Scale (NFS) yang mengukur keterlibatan ayah, serta alat ukur Nine Mate Criteria Selection yang mengukur preferensi pemilihan pasangan. Penelitian ini melibatkan 119 responden sesuai dengan kriteria penelitian yang dipilih. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan father involvement terhadap preferensi pemilihan pasangan pada dewasa awal usia 20

sampai 39 tahun dengan nilai koefisien determinasi 0,417 yang artinya bahwa pengaruh father involvement terhadap preferensi pemilihan pasangan adalah sebesar 41,7%.

Putri & Suparma (2025) Pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan Dewasa Awal. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan partisipan sebanyak 418 partisipan yang merupakan perempuan dewasa awal berusia 18 hingga 25 tahun, belum menikah, masih memiliki ayah, dan pernah tinggal bersama ayah. Alat ukur yang digunakan adalah Father Involvement Scale (FIS) dan Mate Selection Survey (MSS). Proses analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 27 untuk uji statistik deskriptif responden dan variabel, uji validitas dan reliabilitas, uji korelasi, dan uji regresi linear berganda. Hasilnya diperoleh keterlibatan ayah berpengaruh sebesar 7.2% terhadap preferensi pemilihan pasangan, dengan nilai $\text{sig} < 0.001 < 0.05$.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan ayah dan preferensi pemilihan pasangan hidup. Perbedaan tersebut terletak pada subjek penelitian yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya, lokasi penelitian, metode penelitian, serta instrument yang digunakan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa topik penelitian ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan Syarifah di kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

1. Pengertian Pemilihan Pasangan Hidup

Menurut Eastwick, Finkel, & Joel (2022) preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses kompleks dan multidimensional, dimana individu mengevaluasi calon pasangan romantis melalui berbagai dimensi, seperti norma social, karakteristik pribadi, serta pengalaman spesifik dalam interaksi dengan calon pasangan. Hal ini individu memilih pasangan tidak hanya dari penilaian personal, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman sosial dan relasional sebelumnya.

Menurut Satian & Khoiryasdien (2025) preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat kompleks dan melibatkan berbagai pertimbangan penting, baik dari aspek emosional, nilai-nilai pribadi, latar belakang keluarga, hingga individu siap untuk membina hubungan jangka panjang. Proses ini menjadi sangat penting karena umumnya dilakukan hanya sekali dalam seumur hidup, sehingga keputusan yang diambil mampu memberikan kestabilan dan keharmonisan dalam pernikahan.

Herera, Annisa, & Widhyastuti (2025) pemilihan pasangan hidup merupakan salah satu keputusan penting dalam kehidupan individu, karena pada umumnya keputusan ini hanya dilakukan sekali dalam seumur hidup. Proses tersebut tidak bersifat sederhana, melainkan melibatkan berbagai pertimbangan serta dipengaruhi oleh beragam faktor, baik internal maupun eksternal. Pada saat

menentukan calon pasangan, individu cenderung memiliki kriteria tertentu yang dijadikan dasar dalam mengambil keputusan.

Rosalinda & Michael (2019) proses pemilihan pasangan hidup bukanlah hal yang sederhana, melainkan suatu rangkaian tahapan yang kompleks dan melibatkan berbagai pertimbangan pribadi. Setiap individu umumnya memiliki preferensi tertentu yang menjadi dasar dalam menentukan kriteria pasangan ideal.

Azmi & Hoesni (2019) preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu tahapan seseorang untuk mencari dan menetapkan individu yang berlawanan jenis untuk dijadikan teman sepanjang hidup. Tahapan ini harus dilakukan secara teliti karna akan berkaitan dengan urusan perjalanan berumah tangga dikemudian kelak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti merujuk pada teori preferensi pemilihan pasangan hidup yang diajukan oleh Eastwick, Finkel, & Joel (2022) preferensi pemilihan pasangan hidup merupakan suatu proses kompleks dan multidimensional, di mana individu mengevaluasi calon pasangan romantis melalui berbagai dimensi, seperti norma social, karakteristik pribadi, serta pengalaman spesifik dalam interaksi dengan calon pasangan. Hal ini individu memilih pasangan tidak hanya dari penilaian personal, tetapi juga dibentuk oleh pengalaman sosial dan relasional sebelumnya.

2. Aspek-Aspek Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Menurut Eastwick, Finkel, & Joel (2022) dalam proses seleksi penyaringan preferensi pemilihan pasangan terdapat empat aspek yang mampu digunakan yaitu:

a. Lensa umum (*Common lens*)

Lensa ini menggambarkan cara pandang atau kriteria dalam memilih pasangan yang terbentuk dari norma sosial, nilai budaya, serta standar yang hidup dan diyakini secara kolektif dalam lingkungan. Melalui lensa ini, individu cenderung menilai calon pasangan berdasarkan apa yang dianggap ideal atau baik oleh lingkungan sosialnya, bukan semata-mata dari preferensi pribadi.

b. Lensa perseptual (*Perceiver lens*)

Lensa ini merujuk pada kecenderungan, preferensi, dan pola penilaian yang berasal dari dalam diri individu ketika mengevaluasi calon pasangan. Lensa ini mencerminkan karakteristik pribadi yang relatif konsisten, sehingga seseorang cenderung memiliki pola ketertarikan yang stabil dari waktu ke waktu, seperti ketertarikan terhadap calon pasangan yang religius atau berakhlak.

c. Lensa ciri (*Feature lens*)

Individu mengevaluasi calon pasangan berdasarkan karakteristik atau atribut spesifik yang dimiliki oleh orang tersebut. Fokus utama dari lensa ini adalah kualitas nyata dan dapat diamati dari calon pasangan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti penampilan fisik, kemampuan kognitif, sifat kepribadian hingga faktor eksternal seperti status sosial.

d. Lensa khusus individu (*Target-specific lens*)

Lensa ini mengacu pada pengalaman emosional dan dinamika interaksi unik yang hanya terjadi antara seseorang dengan individu tertentu. Lensa ini menjelaskan bahwa ketertarikan atau kecocokan tidak selalu sepenuhnya dapat diprediksi oleh preferensi umum atau ciri-ciri yang biasanya dicari seseorang dalam

pasangan. Pada beberapa situasi, seseorang dapat merasa sangat cocok dengan calon pasangan yang sebenarnya tidak memenuhi standar atau preferensi yang secara konsisten mereka miliki sebelumnya.

Adapun menurut Kerchoff & Davister, terdapat lima dimensi preferensi pemilihan pasangan hidup (Runa, Ismail, & Insani, 2023) di antaranya adalah:

a. Posisi geografis

Kedekatan geografis merujuk pada kedekatan lokasi, seperti tempat kerja, lingkungan perkuliahan, atau area di mana individu terlibat dalam aktivitas yang sama. Frekuensi pertemuan yang tinggi di tempat yang sama memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens, sehingga meningkatkan keakraban antarindividu.

b. Daya tarik

Daya tarik adalah salah satu kriteria utama dalam menentukan pilihan hidup. Secara Umum, perempuan lebih suka laki-laki yang memiliki kestabilan finansial guna menjamin keberlangsungan kehidupan pernikahan. Sebaliknya, laki-laki lebih sering menunjukkan ketertarikan pada perempuan yang memiliki daya tarik fisik, yang dipersepsikan sebagai indikator kesehatan dan kemampuan reproduktif. Selain daya tarik fisik, aspek kepribadian juga berperan penting dalam menumbuhkan ketertarikan. Kepribadian dipahami sebagai sebuah entitas yang aktif dari system psikologi dan fisik dalam diri seseorang yang menentukan cara khas orang tersebut untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

c. Latar belakang calon pasangan

Pada tahap memilih pasangan hidup, individu cenderung mengutamakan kesamaan dengan calon pasangan, dengan harapan hubungan pernikahan yang dibangun dapat berlangsung secara harmonis dan stabil. Kesamaan tersebut dapat meliputi latar belakang sosial ekonomi, tingkat pendidikan, budaya, serta agama.

d. Penyesuaian diri bersama

Pada tahap ini, seseorang mulai menunjukkan komitmen yang lebih serius dalam hubungan. Keduanya berupaya saling menyesuaikan diri sebagai bentuk kesiapan untuk membangun dan mempertahankan hubungan pernikahan di masa mendatang.

e. Membangun hubungan menuju pernikahan

Setelah berhasil melalui proses penyesuaian diri, hubungan pasangan berkembang ke tahap yang lebih dekat dengan pernikahan. Tahap ini ditandai dengan adanya pertunangan serta berbagai persiapan yang dilakukan sebagai bentuk kesiapan untuk memasuki kehidupan pernikahan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli mengenai aspek preferensi pemilihan pasangan hidup, dimana peneliti akan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Eastwick, Finkel, & Joel (2022) sebagai acuan dalam penyusunan skala, hal ini dilakukan karena pendekatan mereka dianggap lebih menyeluruh dan relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Terdapat lima faktor menurut Guvensoy & Erdem (2023), berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan hidup, yaitu:

a. *Ideal standards* (Standar ideal pasangan)

Ciri-ciri yang paling diinginkan dalam pasangan mencakup:kepercayaan (Trustworthiness), kejujuran (Honesty), kesetiaan/komitmen (Loyalty/commitment) kesehatan mental, pemahaman dan rasa pengertian, kecerdasan dan pendidikan, sikap suportif dan penuh perhatian. Standar ideal ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan latar belakang keluarga.

b. *Parental approval* (Persetujuan orang tua)

Pengaruh orang tua dapat berupa: Persetujuan eksplisit (langsung menyetujui pasangan) dan persetujuan implisit (interaksi positif dengan pasangan). Menurut Abdullah, salah satu yang mempengaruhi terhadap perempuan dalam membangun hubungan dengan laki-laki serta menjalani relasi di masa dewasa adalah keterlibatan atau peran seorang ayah (Feliciano & Nurdibyanandaru, 2020).

c. *Gender* (Jenis kelamin)

Wanita cenderung lebih selektif dan lebih menghargai aspek: Kepercayaan, sumber daya ekonomi pasangan, intimasi dan komitmen dalam hubungan. Sedangkan pria cenderung lebih fokus pada daya tarik fisik.

d. *Religiusitas dan konservatisme*

Semakin tinggi tingkat religiusitas dan konservatisme seseorang, semakin besar pentingnya persetujuan orang tua dalam keputusan menikah. Ini mencerminkan nilai hierarki relasional dan loyalitas dalam keluarga konservatif.

e. Keseimbangan antara otonomi dan keterikatan emosional

Otonomi pribadi dalam memilih pasangan. Keterikatan emosional dengan keluarga dalam bentuk mencari restu dan persetujuan orang tua.

Adapun menurut Dahlan, Khumas, & Siswanti (2022), berikut adalah faktor - faktor utama yang memengaruhi pemilihan pasangan hidup, yang dibagi menjadi dua kategori besar:

a. Faktor *internal*, meliputi:

1) Tidak mudah percaya atau jatuh cinta

Kesulitan mempercayai lawan jenis atau membuka diri terhadap hubungan romantis. Pengaruh dari pengalaman pribadi atau nilai-nilai yang dianut. Kecenderungan untuk perfeksionis atau terlalu selektif karena prinsip yang kuat.

2) Kegagalan dalam percintaan

Pengalaman buruk di masa lalu, seperti diselingkuhi atau ditolak, membuat individu lebih hati-hati dan selektif. Pengalaman menjalin hubungan yang tidak jelas atau tanpa status membuat kepercayaan diri terhadap relasi menurun.

b. Faktor *eksternal*, meliputi:

1) Kriteria orang tua atau wali

Tekanan dari keluarga besar yang menetapkan kriteria ideal pasangan (misalnya pekerjaan tetap, profesi ASN, kesamaan nilai agama/sosial). Norma keluarga seperti bibit, bebet, bobot yang masih kuat dijadikan acuan.

2) Pengalaman keretakan rumah tangga orang lain

Pengaruh dari melihat perceraian atau konflik rumah tangga orang lain (adik, teman, kerabat). Menimbulkan ketakutan dan kehati-hatian yang berlebihan dalam memilih pasangan.

3) Pandangan sosial terhadap profesi

Guru dianggap sebagai sosok teladan yang harus bijak dan stabil dalam hidupnya. Masyarakat mengharapkan guru wanita memilih pasangan yang sepadan secara status dan nilai moral.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup, di antaranya *Ideal standards* (standar ideal pasangan), *parental approval* (persetujuan orang tua) atau keterlibatan ayah, *gender* (jenis kelamin), religiusitas dan konservatisme, keseimbangan antara otonomi dan keterikatan emosional.

B. Keterlibatan Ayah

1. Definisi Keterlibatan Ayah

Lamb (2004) keterlibatan ayah merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktifitas anak, serta bertanggungjawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

Menurut Bussa, Kiling-Bunga, Thoomaszen, & Kiling (2018) keterlibatan ayah merupakan bentuk partisipasi aktif yang dilakukan secara intensif dan berulang, keterlibatan ini mencakup unsur frekuensi inisiatif dari ayah untuk terlibat, serta kesadaran pribadi akan pentingnya perannya dalam perkembangan

anak. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi berbagai dimensi, mulai dari aspek fisik, kognisi, hingga dukungan afektif, yang semuanya menunjang area perkembangan anak secara menyeluruh.

Menurut Cabrera, Fitzgerald, Bradley, & Roggman (2007) keterlibatan ayah didefinisikan sebagai suatu proses perkembangan yang bersifat dinamis dan adaptif, di mana peran ayah terus berkembang sesuai dengan tahap usia anak, perubahan dalam struktur keluarga, serta konteks hubungan interpersonal dalam kehidupan. Keterlibatan ini mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional, kontribusi ekonomi, pemberian disiplin, dan keterlibatan dalam pengasuhan.

Finley & Schwartz (2004) keterlibatan ayah dipahami sebagai suatu konsep yang bersifat kompleks dimana ayah terlibat atau tidak dalam kehidupan anak. Keterlibatan tersebut bukan terletak pada durasi yang dihabiskan bersama, melainkan pada bagaimana anak menilai kualitas hubungan dengan ayahnya. Persepsi anak terhadap keterlibatan ini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan emosional dan psikologisnya.

Menurut Parmanti & Purnamasari (2015) keterlibatan ayah dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, meskipun pada kenyataannya masih banyak ayah yang belum melaksanakannya. Keterlibatan ayah yang aktif dalam kegiatan pengasuhan bisa menjadi teladan positif yang berpengaruh hingga anak dewasa. Melalui perannya, ayah dapat menunjukkan kepemimpinan, membentuk kedisiplinan dan kemandirian, membimbing anak dalam berinteraksi sosial, serta menanamkan kemampuan berpikir rasional dan logis sebagai salah satu peranan ayah dalam keluarga .

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti merujuk pada teori keterlibatan ayah yang diajukan oleh Lamb (2004) keterlibatan ayah merupakan keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktifitas anak, serta bertanggungjawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

2. Komponen-Komponen Keterlibatan Ayah

Menurut Lamb (2004) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen keterlibatan ayah yaitu:

a. Keterlibatan (*Engagement*)

Keterlibatan yang diberikan ayah dalam kegiatan pengasuhan langsung terhadap anak. Ayah memberikan interaksinya yang dihabiskan dalam kegiatan bersama anak, aktivitas di sela-sela waktu luang serta kehangatan yang diterima anak. Dimensi yang dilakukan bersifat dua arah antara ayah dan anak ketika terlibat dalam pengasuhan langsung seperti meluangkan waktu bersama.

b. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas merupakan wujud pengasuhan yang diperlihatkan oleh ayah secara nyata dengan ada ataupun tanpa terdapatnya keterlibatan atau interaksi ayah secara langsung. Maksudnya, ayah senantiasa selalu ada ketika anaknya memerlukan perhatian, kehadiran ataupun kesediaan ayah untuk anak meski keberadaan ayah sedang jauh didekat anak namun ayah tetap meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan segala macam cara.

c. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab yang dimaksudkan ialah bentuk perhatian ayah terhadap perawatan serta kesejahteraan anak, tidak hanya bertanggung jawab dalam memberi nafkah namun ayah terlibat dalam pengaturan anak, perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan langsung dengan kehidupan anak sehingga ayah selalu memantau aspek perkembangan psikologisnya dan memastikan anak mendapatkan pengasuhan tersebut.

Pleck (2010) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah terdapat lima aspek yang terdiri dari:

a. *Positive engagement activities*

Aspek ini menjelaskan tentang kegiatan positif yang secara langsung dilakukan oleh seorang ayah bersama anaknya yang bermaksud untuk mendukung perkembangan anak. Kegiatan keterlibatan adalah jenis aktivitas baik yang dilaksanakan langsung oleh seorang ayah.

b. *Warmth and responsiveness*

Aspek tersebut adalah kehadiran, kehangatan serta responsifitas ayah terhadap tanda-tanda atau isyarat yang ditunjukkan oleh anak.

c. *Control*

Aspek ini merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pengawasan yang dilaksanakan oleh ayah terhadap anak (misalnya: mengetahui posisi anak) serta pengambilan keputusan mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan anak.

d. *Indirect care*

Aspek-aspek ini merujuk pada serangkaian tindakan yang berhubungan dengan pengasuhan anak oleh ayah, tetapi tidak mencakup interaksi langsung dengan anak.

e. *Rocess responsibility*

Aspek ini membahas tentang distribusi seorang ayah dalam menjamin semua kebutuhan anak telah terpenuhi, mengambil inisiatif, dan memantau kebutuhan yang diperlukan oleh anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih komponen/ aspek yang dikemukakan oleh Lamb (2004) sebagai acuan dalam penyusunan skala, hal ini dilakukan karena pendekatan mereka lebih menyeluruh dan relevan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

C. Hubungan Keterlibatan Ayah dengan Preferensi Pemilihan Hidup Anak Perempuan

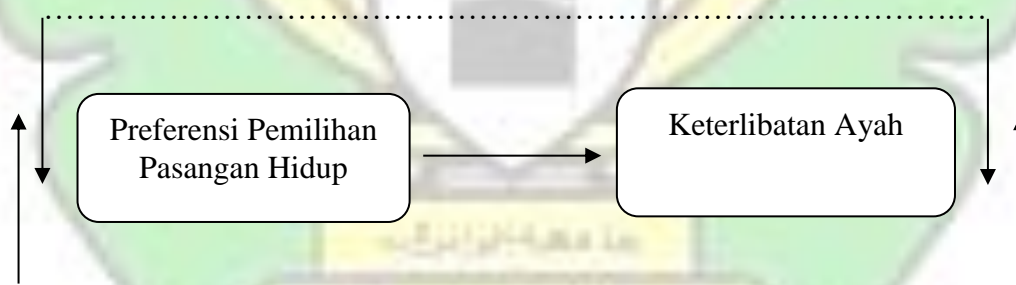
Menurut Abdullah, salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan adalah keterlibatan atau peran ayah (Feliciano & Nurdibyanandaru, 2020). Hasil penelitian Satian & Khoiryasdien, (2024) yang berjudul hubungan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup perempuan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Galea & Nugrahawati (2025) pengaruh *Father Involvement* terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Dewasa Awal di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan *father involvement* terhadap preferensi pemilihan pasangan pada dewasa awal usia 20 sampai 39 tahun dengan nilai koefisien determinasi 0,417 yang artinya bahwa pengaruh *father involvement* terhadap preferensi pemilihan pasangan adalah sebesar 41,7%.

Berdasarkan beberapa temuan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan. Semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan, sebaliknya semakin rendah keterlibatan ayah maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan.

Untuk melihat hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup dapat dilihat dalam kerangka konseptual pada gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah di

kecamatan Simpang Tiga kabupaten pidie. Artinya semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan pada syarifah, sebaliknya jika rendah keterlibatan ayah maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan pada syarifah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode korelasional yaitu pengukuran terhadap beberapa variabel yang saling berhubungan. Pada penelitian ini peneliti akan menguji apakah ada terdapat hubungan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah di kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie.

B. Identifikasi Variable Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas adalah yang menjadi sebab timbulnya dan berubahnya variabel terikat. Jadi variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variable Bebas (X) Keterlibatan Ayah
2. Variable Terikat (Y) Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.

C. Definisi Operasional

1. Pengertian Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Variabel preferensi pemilihan pasangan hidup yang peneliti tulis dalam penelitian ini menurut teori Eastwick, Finkel, & Joel (2022) adalah suatu proses multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi individu di dalam mengevaluasi calon pasangan, tetapi juga oleh norma sosial, karakteristik pasangan, serta interaksi unik antara individu. Adapun preferensi pemilihan pasangan hidup diukur menggunakan beberapa aspek di antaranya lensa umum (*common lens*), lensa perseptual (*perceiver lens*), lensa ciri (*feature lens*), lensa khusus individu (*target specific lens*)

2. Keterlibatan Ayah

Variabel keterlibatan ayah yang peneliti tulis dalam penelitian ini menurut teori Lamb (2004) adalah keikutsertaan positif yang diberikan ayah dalam kegiatan interaksi langsung bersama anak. Adapun keterlibatan ayah diukur menggunakan beberapa aspek di antaranya keterikatan, aksebilitas dan tanggung jawab.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang dapat ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah syarifah di kecamatan Simpang Tiga kabupaten Pidie yang berjumlah 86 orang syarifah (Staf Administrasi Kecamatan tahun 2025-2026).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel memiliki peran yang sangat penting, karena digunakan untuk menentukan individu-individu dalam populasi yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Saat pengambilan sampel harus menentukan teknik *sampling* yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik *sampling* terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Pada penelitian ini, metode *non-probability sampling* dipilih oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2022) *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel di mana tidak seluruh anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang setara untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017) teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menetapkan syarat tertentu, adalah teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pemilihan sekelompok subjek yang dipandang sesuai dengan yang di harapkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Isaac dan Michael. Rumus tersebut telah menyediakan hasil perhitungan yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel berdasarkan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%. Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan atau *sampling error* dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Jumlah

populasi pada penelitian ini adalah 86 orang syarifah, sehingga berdasarkan table Isaac dan Michael, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 75 orang syarifah.

Alasan tidak mengambil semua sampel dikarenakan subjek yang kurang bisa diakses dan akan menghabiskan waktu lama dalam mengumpulkannya.

Pada penelitian ini ciri-ciri subjek penelitian tersebut adalah :

- a. Dewasa awal dengan rentang usia (13-40 tahun).
- b. Masih mempunyai ayah.
- c. Belum Menikah

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur psikologi yaitu skala psikologi.

1. Alat Ukur Penelitian

Tahapan awal yang akan dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu mempersiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi, yakni skala keterlibatan ayah dan skala preferensi pemilihan pasangan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini dirancang dengan metode skala Likert. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa skala *Likert* dipakai untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial yang dikenal sebagai variabel penelitian. Variabel yang ingin diteliti selanjutnya dirinci menjadi indikator variabel, yang kemudian dijadikan dasar untuk menyusun aitem pertanyaan dalam alat penelitian.

Setiap skala memiliki dua jenis pertanyaan, yaitu *favourebel* dan *unfavourable*, di mana pertanyaan *favourable* mengindikasikan dukungan terhadap variabel yang sedang diteliti, sementara pernyataan *unfavourable* menunjukkan ketidak dukungan terhadap variabel yang sedang diteliti. Jawaban dalam skala ini bervariasi dari sangat mendukung hingga sangat tidak mendukung, dengan lima opsi yang tersedia yakni Sangat Sesuai, Sesuai, Netral, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai (Azwar S. , 2021)

a. Preferensi pemilihan pasangan hidup

Alat ukur pertama pada penelitian ini yaitu skala preferensi pemilihan pasangan hidup oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Eastwick, Finkel, & Joel (2022) yaitu lensa umum (*common lens*), lensa perseptual (*perceiver lens*), lensa ciri (*feature lens*), lensa khusus individu (*targer specific lens*). Berdasarkan penjelasan mengenai aspek dan indikator tersebut, disusunlah rancangan skala preferensi pemilihan pasangan hidup yang terdiri dari 40 aitem pernyataan, yang terbagi menjadi 20 aitem pernyataan positif (*favorable*) dan 20 aitem pernyataan negatif (*unfavorable*), sebagaimana ditampilkan dalam tabel. 3.1

Tabel 3. 1 Blue Print Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

No	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Lensa umum (<i>Common lens</i>)	1. Memilih pasangan berdasarkan norma sosial.	2&5	21&25	4
		2. Memilih pasangan berdasarkan nilai budaya.	9&10	22&38	4
		3. Memilih pasangan berdasarkan standar hidup/diyakini dalam keluarga.	1	30	2
2.	Lensa perseptual	1. Memilih pasangan dengan ketertarikan	17	39	2

	<i>(Perceiver lens)</i>	yang selalu konsinten.			
		2. Memilih pasangan berdasarkan religiusitas.	3&6	33&40	2
		3. Memilih pasangan yang berakhlak.	4&12	24&28	2
3.	Lensa ciri <i>(Feature lens)</i>	1. Pemilihan pasangan berdasarkan penampilan fisik	8&18	31&34	4
		2. Menilai calon pasangan berdasarkan kemampuan kognitif	11&15	35&37	4
		3. Menentukan pasangan berdasarkan sifat kepribadian	14&19	29&36	4
		4. Memilih pasangan dengan mempertimbangkan status sosial	7&20	23&27	4
4.	Lensa Khusus Individu <i>(Target-Specific Lens)</i>	1. Menentukan pasangan melalui pengalaman emosi ketika berinteraksi	16	26	2
		2. Memilih pasangan berdasarkan kecocokan	13	32	2
Total			20	20	40

b. Keterlibatan ayah

Alat ukur pertama pada penelitian ini yaitu skala keterlibatan ayah oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lamb (2004) yaitu keterlibatan, aksesibilitas dan tanggung jawab. Berdasarkan penjelasan mengenai aspek dan indikator tersebut, disusunlah rancangan skala keterlibatan ayah yang terdiri dari 34 aitem pernyataan, yang terbagi menjadi 17 aitem pernyataan positif (*favorable*) dan 17 aitem pernyataan negatif (*unfavorable*), sebagaimana ditampilkan dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Blue Print Skala Keterlibatan Ayah

No	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Engagement</i> (Keterlibatan)	1. Ayah menghabiskan waktu bersama anak	1&12	27&34	4
		2. Aktivitas dilakukan disela sela waktu luang	4&13	21&31	4
		3. Kehangatan yang diterima anak.	7	22	2
2.	<i>Accessibility</i> (Akseibilitas)	1. Selalu ada ketika anak memerlukan perhatian	11	32	2
		2. Selalu hadir ketika anak membutuhkan	14	28	2
		3. Selalu sedia menampingi anak anak meski keberadaannya jauh	5&15	24&33	4
3	<i>Responsibility</i> (Tanggung jawab)	1. Memperhatikan perawatan anak	16	20	2
		2. Memperhatikan terhadap kesejahteraan anak	9	19	2
		3. Memberikan nafkah	17	25	2
		4. Terlibat dalam pengaturan anak	3	30	2
		5. Terlibat dalam perencanaan anak	8	26	2
		6. Mengatur pengambilan keputusan anak	10	29	2
		7. Memantau perkembangan psikologis anak	2	23	2
		8. Memastikan anak terasuh dengan baik	6	18	2
Total			17	17	34

Pernyataan *favourable* mencerminkan dukungan terhadap variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan *unfavourable* menunjukkan ketidaksepakatan terhadap variabel tersebut (Azwar S. , 2021). Respon pada skala ini bervariasi dari tingkat dukungan yang sangat tinggi hingga sangat rendah, dengan lima pilihan jawaban yang tersedia yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Azwar S. , 2021).

Tabel 3. 3 Skor Aitem Favoreble dan Unfavorable

Kategorisasi	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
N (Netral)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

2. Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian ketetapan suatu instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang hendak ingin diukur oleh peneliti. Biasanya digunakan untuk mengukur kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, validitas yang diuji adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah penilaian dan pengukuran dari isi skala melalui penilaian para pakar untuk menentukan apakah setiap aitem mencerminkan karakteristik perilaku yang ingin diukur. Jika para pakar setuju bahwa suatu item relevan, maka item tersebut dianggap mendukung validitas isi dari skala tersebut (Azwar S. , 2021).

Penghitungan validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content validity Ratio (CVR)*, yang dihitung berdasarkan penilaian pakar (*Subject Matter Expert* atau *SME*). Para ahli tersebut mengevaluasi sejauh mana setiap item

dianggap esensial dalam mencerminkan tujuan pengukuran yang ingin dicapai (Azwar S. , 2021). Angka *CVR* berkisar dari -1,00 hingga + 1,00. *CVR* = 0,00 menunjukkan bahwa separuh dari SME dalam panel menganggap item tersebut penting dan valid (Azwar S. , 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *CVR* adalah sebagai berikut.

$$CVR = 2ne/n-1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Sugiyono (2019) uji daya beda aitem adalah prosedur analisis yang bertujuan untuk menilai kemampuan setiap aitem dalam membedakan responden dengan tingkat karakteristik yang diukur tinggi dan rendah. Suatu aitem dinyatakan memiliki daya beda yang memadai apabila skor aitem menunjukkan hubungan yang positif signifikan dengan skor total instrumen. Uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan koefisien kolerasi product moment dari pearson. Proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistica Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows*. Adapun formula perhitungan koefisien korelasi antara aitem total yang digunakan sebagai berikut.

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n] [\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Sebagai kriteria dalam pemilihan aitem pada analisis bivariat yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berdasarkan yang pertama koefesien korelasi aitem-total (r_{ix}) positif dan kedua taraf signifikansinya (ρ) signifikan kurang dari 0,05 ($\rho < 0,05$). Jika salah satu kriteria di atas tidak terpenuhi, maka aitem dianggap mempunyai daya beda yang rendah (gugur) (Azwar, 2022).

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah mempunyai fungsi sejauh mana suatu instrument mampu memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat diandalkan ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan stabil (Sugiyono, 2023).

Pada penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas instrumen, penelitian menggunakan perangkat lunak *SPSS version 26.0* dengan memakai formula *Cronbach's Alpha* yang dihitung berdasarkan item-item yang telah dianggap layak. Berikut merupakan rumus *Alpha Cronbach's* yang digunakan pada penelitian ini.

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{sy1^2 + sy2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan :

$Sy1^2$ dan $Sy2^2$ = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

Sx = Varian skor X

Menurut Guilford kriteria koefesien reliabilitas dapat diklasifikasikan sebagaimana table 3.4 (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefesien
Sangat Reliabel	>0,900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0,700 – 0,900 (Tinggi)
Cukup Reliabel	0,400 – 0,700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0,200 – 0,400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0,200 (Sangat Tinggi)

F. Tehnik Analisis Data

Pada studi kuantitatif, proses analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah semua data dari berbagai sumber berhasil dikumpulkan. Pada penelitian ini, digunakan statistic deskriptif untuk menganalisis data yang akan diterapkan diatur sesuai dengan struktur penelitian yang didasarkan pada hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian, dan kategori variabel yang diteliti.

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas merupakan jenis uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Model yang baik adalah model dengan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (α) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi (α) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Selain itu, suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran datanya mengikuti garis diagonal atau membentuk pola linier.

b. Uji linieritas hubungan

Uji linieritas merupakan uji prasyarat analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data spesifik model yang digunakan sudah sesuai. Uji ini berkaitan dengan penerapan regresi linear yang membantu menentukan bentuk

hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah bersifat linear, kuadratik, atau kubik. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Pengujian linieritas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 26.0 for Windows*, khususnya melalui nilai *F Deviation from Linearity*. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hubungan dinyatakan linear, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hubungan dinyatakan tidak linear (Purnomo, 2016).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini, yang meneliti hubungan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah, dilakukan dengan menggunakan analisis data. Metode yang diterapkan adalah kolerasi *pearson product moment* untuk data yang mengikuti distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2021) jika nilai signifikan $<0,05$, maka terdapat hubungan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi Pearson (nilai berkisar antara -1 hingga 1)
- n : Jumlah pasangan data (sampel).
- $\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y
- $\sum x$: Jumlah skor variabel x
- $\sum y$: Jumlah skor variabel y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor variabel x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor variabel y

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan menyusun skala keterlibatan ayah dan preferensi pemilihan pasangan hidup. Skala keterlibatan ayah disusun berdasarkan teori dan komponen Lamb (2004). Adapun skala prefensi pemilihan pasangan hidup disusun berdasarkan teori aspek Eastwick, Finkel, & Joel (2022), lalu diturunkan menjadi indikator yang kemudian peneliti membuat aitem-aitem pernyataan dari indikator tersebut.

Skala penelitian yang telah disusun selanjutnya diuji validitasnya terlebih dahulu melalui uji validitas oleh 3 orang ahli (*expert judgment*), untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang telah disusun sudah sesuai atau tidak dengan penelitian. Kemudian sebelum menyebarkan kuesioner ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti sebelum pengambilan data antara lain adalah menyiapkan administrasi, seperti membuat izin penelitian.

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, setelah mendapatkan surat izin dari pihak fakultas. Selanjutnya, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie pada tanggal 23 Januari 2026 untuk memperoleh izin melaksanakan penelitian di tempat ters

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian.

Peneliti melaksanakan uji coba alat ukur penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai. Skala *try out* yang peneliti sebarakan terdiri dari 40 aitem pada skala preferensi pemilihan pasangan hidup dan 34 aitem pada keterlibatan ayah sehingga total aitem berjumlah 74 aitem. Azwar (2016) menyebutkan bahwa pada uji coba alat ukur jumlah responden ≥ 60 sudah terbilang cukup banyak. Maka, responden yang digunakan pada *try out* terpakai berjumlah 60 responden. Penelitian ini melibatkan 75 orang anak perempuan syarifah sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukan uji coba alat ukur, skala prefensi pemilihan pasangan hidup yang terdiri dari 40 aitem pernyataan gugur 12 aitem sehingga yang tersisa 28 aitem. Skala keterlibatan ayah yang terdiri dari 34 aitem pernyataan tidak ada aitem yang gugur sehingga yang tersisa 34 aitem.

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 23 Januari sampai 2 Februari 2026 dengan cara menyebarkan kuesioner. Penelitian dilakukan pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dengan cara membagikan skala penelitian dengan link deskripsi data penelitian melalui link google form <https://forms.gle/pw93ACJpkzk3uNWT6> melalui *personal chat* dan menyebarkan link tersebut ke grup silaturahmi syarifah. Setelah data responden terkumpul, selanjutnya peneliti mentabulasi data di *Microsoft Excel*, kemudian mengolah data menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS) Version 26.0 for Windows*.

a. Hasil uji validitas aitem

Hasil yang di dapat dari *contet validity ratio* untuk skala Prefensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan penilaian *Subject Matter Expert* sebanyak tiga orang ahli, bertujuan untuk memeriksa apakah masing-masing aitem pernyataan mencerminkan ciri perilaku yang diukur. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut :

Tabel 4. 1 Koefisien CVR Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	15	1	28	1
2.	1	16	1	29	1
3.	1	17	1	30	1
4.	0,3	18	1	31	1
5.	1	19	1	32	1
6.	1	20	1	33	1
7.	1	21	1	34	1
8.	1	22	1	35	1
9.	0,3	23	1	36	1
10.	1	24	1	37	1
11.	1	25	0,3	38	1
12.	1	26	1	39	1
13.	1	27	1	40	1
14.	1				

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME, didapatkan data bahwa semua koefiesn CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

Tabel 4. 2 Koefisien CVR Skala Keterlibatan Ayah

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	15	1	28	1
2.	1	16	1	29	1
3.	1	17	1	30	1
4.	0,3	18	1	31	1
5.	1	19	1	32	1
6.	1	20	1	33	1
7.	1	21	1	34	1
8.	1	22	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil uji daya beda aitem

Hasil analisis uji daya beda aitem skala preferensi pemilihan pasangan hidup dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup.

No	Rix	Sig	Status	No	Rix	Sig	Status
1	0.101	0,388	Tidak Signifikan	21	0.706	0,000	Sangat Signifikan
2	-0.007	0,950	Tidak Signifikan	22	0.707	0,000	Sangat Signifikan
3	0.291	0,011	Sangat Signifikan	23	0.657	0,000	Sangat Signifikan
4	0.390	0,001	Sangat Signifikan	24	0.714	0,000	Sangat Signifikan
5	0.150	0,198	Tidak Signifikan	25	0.780	0,000	Sangat Signifikan
6	0.174	0,134	Tidak Signifikan	26	0.638	0,000	Sangat Signifikan
7	0.155	0,184	Tidak Signifikan	27	0.595	0,000	Sangat Signifikan
8	0.185	0,113	Tidak Signifikan	28	0.828	0,000	Sangat Signifikan
9	0.285	0,013	Sangat Signifikan	29	0.800	0,000	Sangat Signifikan
10	0.425	0,000	Sangat Signifikan	30	0.727	0,000	Sangat Signifikan
11	0.376	0,001	Sangat Signifikan	31	0.693	0,000	Sangat Signifikan
12	0.399	0,000	Sangat Signifikan	32	0.675	0,000	Sangat Signifikan
13	0.183	0,116	Tidak Signifikan	33	0.745	0,000	Sangat Signifikan
14	0.130	0,266	Tidak Signifikan	34	0.732	0,000	Sangat Signifikan
15	0,363	0,001	Sangat Signifikan	35	0.831	0,000	Sangat Signifikan
16	0.036	0.760	Tidak Signifikan	36	0.766	0,000	Sangat Signifikan
17	0.150	0.200	Tidak Signifikan	37	0.696	0,000	Sangat Signifikan
18	0.167	0.152	Tidak Signifikan	38	0.657	0,000	Sangat Signifikan
19	0.296	0,010	Sangat Signifikan	39	0.757	0,000	Sangat Signifikan
20	0.212	0.068	Tidak Signifikan	40	0.732	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem preferensi pemilihan pasangan hidup menunjukkan bahwa 12 aitem dinyatakan gugur aitem nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 16, 17, 18 dan 20 dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Blue Print Akhir Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Aspek	No. Aitem		Total	Persen
	Favorable	Unfavorable		
Lensa umum (Common lens)	9 & 10	21, 22, 25, 30 & 38	7	25%
Lensa perseptual (Perceiver lens)	3, 4 & 12	24, 28, 33, 39 & 40	8	28,5%
Lensa ciri (Feature lens)	11, 15 & 19	23, 27, 29, 31, 34, 35, 36 & 37	11	39,2%
Lensa khusus individu (Target specific lens)	0	26 & 32	2	7,1%
Total	8	20	28	100%

Hasil analisis uji daya beda aitem keterlibatan ayah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Keterlibatan Ayah.

No	Rix	Sig	Status	No	Rix	Sig	Status
1	0.365	0,001	Sangat Signifikan	18	0.500	0,000	Sangat Signifikan
2	0.472	0,000	Sangat Signifikan	19	0.614	0,000	Sangat Signifikan
3	0.340	0,003	Sangat Signifikan	20	0.567	0,000	Sangat Signifikan
4	0.475	0,000	Sangat Signifikan	21	0.748	0,000	Sangat Signifikan
5	0.473	0,000	Sangat Signifikan	22	0.723	0,000	Sangat Signifikan
6	0.524	0,000	Sangat Signifikan	23	0.811	0,000	Sangat Signifikan
7	0.502	0,000	Sangat Signifikan	24	0.705	0,000	Sangat Signifikan
8	0.518	0,000	Sangat Signifikan	25	0.703	0,000	Sangat Signifikan
9	0.646	0,000	Sangat Signifikan	26	0.677	0,000	Sangat Signifikan
10	0.410	0,000	Sangat Signifikan	27	0.722	0,000	Sangat Signifikan
11	0.379	0,001	Sangat Signifikan	28	0.764	0,000	Sangat Signifikan
12	0.388	0,001	Sangat Signifikan	29	0.788	0,000	Sangat Signifikan
13	0.555	0,000	Sangat Signifikan	30	0.734	0,000	Sangat Signifikan
14	0.535	0,000	Sangat Signifikan	31	0.731	0,000	Sangat Signifikan
15	0,379	0,001	Sangat Signifikan	32	0.745	0,000	Sangat Signifikan
16	0.615	0,000	Sangat Signifikan	33	0.695	0,000	Sangat Signifikan
17	0.449	0,000	Sangat Signifikan	34	0.742	0,000	Sangat Signifikan

Berdasarkan koefisien korelasi uji daya beda aitem keterlibatan ayah menunjukkan bahwa tidak ada aitem yang gugur dikarenakan nilai signifikansi <0,05. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Blue Print Akhir Skala Kerlibatan Ayah

Aspek	No. Aitem		Total	Persen
	Favorable	Unfavorable		
Keterlibatan (Engagement)	1, 4, 7, 12 & 13	21, 22, 27, 31 & 34	10	29,4%
Akseibilitas	5, 11, 14 & 15	24, 28, 32 & 33	8	23,5%

<i>(Engagement)</i>				
Tanggung jawab	2, 3, 6, 8, 9, 10,	18, 19, 20, 23,	16	47%
<i>(Responsibility)</i>	16 & 17	25, 26, 29 & 30		
Total	17	17	34	100%

c. Hasil uji reliabilitas

1) Uji reliabilitas skala preferensi pemilihan pasangan hidup

Hasil uji reliabilitas tahap pertama pada skala preferensi pemilihan pasangan hidup mendapatkan hasil $\alpha = 0,924$. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas kedua setelah membuang aitem yang gugur, pada uji tahap dua memperoleh nilai $\alpha = 0,952$. Artinya hasil uji reliabilitas skala preferensi pemilihan pasangan hidup termasuk kedalam kategori reliabel.

2) Uji reliabilitas skala keterlibatan ayah

Hasil uji reliabilitas tahap pertama pada skala keterlibatan ayah mendapatkan hasil $\alpha = 0,944$. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas kedua setelah membuang aitem yang gugur, pada uji tahap dua memperoleh nilai $\alpha = 0,944$. Artinya hasil uji reliabilitas skala keterlibatan ayah termasuk kedalam kategori reliabel.

B. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie dengan jumlah populasi sebanyak 86 orang berdasarkan data yang diperoleh dari data kantor camat. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 75 orang berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat data demografi berikut ini:

1. Sampel Berdasarkan Usia

Data demografi subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Data Demografi Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Total Persen
13	4	5,3 %
14	3	3,9 %
15	4	5,3 %
16	3	3,9 %
17	2	2,6 %
18	3	3,9 %
19	5	6,6 %
20	7	9,2 %
21	5	6,6 %
22	6	7,9 %
23	5	6,6 %
24	2	2,6 %
25	6	7,9 %
26	2	2,6 %
27	5	6,6 %
28	3	3,9 %
30	3	3,9 %
31	2	2,6 %
35	1	1,3 %
36	2	2,6 %
37	1	1,3 %
38	1	1,3 %
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.7. di atas, terlihat bahwa dari 75 orang yang menjadi sampel penelitian, usia subjek penelitian terbanyak pada usia 20 tahun (9,2%), selanjutnya pada usia 22 tahun (7,9%), usia 25 tahun (7,9%), usia 19 tahun (6,6%), usia 21 tahun (6,6%), usia 23 tahun (6,6%), usia 27 (6,6%), usia 13 tahun (5,3%), usia 15 tahun (5,3%), usia 14 tahun (3,9%), usia 16 tahun (3,9%), usia 18 (3,9%), usia 28 tahun (3,9%), usia 30 tahun (3,9%), usia 17 tahun (2,6%), usia 24 tahun (2,6%), usia 26 tahun (2,6%), usia 31 tahun (2,6%), usia 36 tahun (2,6%), sedangkan subjek penelitian sedikit berasal dari kategori usia 35 tahun (1,3%), 37 tahun (1,3%) dan 38 tahun (1,3%).

2. Sampel Berdasarkan Gampong

Data demografi subjek penelitian berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel

4.8.

Tabel 4. 8 Data Demografi Berdasarkan Gampong

Gampong	Jumlah	Total Persen
Ulee Barat	12	16%
Mesjid Tungoe	5	6,6 %
Ujong Gampong	6	7,9 %
Blang Leuen	4	5,3 %
Lheue	3	3,9 %
Pante	3	3,9 %
Masjid Gigieng	3	3,9 %
Puloe Gajah Mate	3	3,9 %
Bunien	6	7,9 %
Sagoe	1	1,3 %
Madika	2	2,6 %
Dayah Blang	5	6,6 %
Teungoh Mangki	3	3,9 %
Padang	5	6,6 %
Cot Ara	3	3,9 %
Dayah Blang Cut	2	2,6 %
Meunasah Jurong	2	2,6 %
Dayah Lampoh Awe	3	3,9 %
Mantak Raya	2	2,6 %
Mamplam	2	2,6 %
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, terlihat bahwa dari 75 orang yang menjadi sampel penelitian, gampong subjek penelitian terbanyak yaitu Ulee Barat 12 orang (15,6%), selanjutnya Gampong Ujong Gampong 6 orang (7,9%), Bunien 6 orang (7,9%), Masjid Tungoe 5 orang (6,6%), Dayah Dlang 5 orang (6,6%), Padang 5 orang (6,6%), Blang Leuen 4 orang (5,3%), Lheue 3 orang (3,9%), Pante 3 orang (3,9%), Masjid Gigieng 3 orang (3,9%), Puloe Gajah Mate 3 orang (3,9%), Teungoh Mangki 3 orang (3,9%), Cot Ara 3 orang (3,9%), Dayah Lampoh Awe 3 orang (3,9%), Madika 2 orang (2,6%), Dayah Blang cut 2 orang (2,6%), Meunasah

Jurong 2 orang (2,6%), Mantak Raya 2 orang (2,6%), Mamplam 2 orang (2,6%), sedangkan subjek penelitian sedikit berasal dari Sagoe 1 orang (1,3%).

3. Sampel Berdasarkan Nama Ibu

Data demografi subjek penelitian berdasarkan Nama Ibu dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Data Demografi Berdasarkan Nama Ibu

Ibu Syarifah	Jumlah	Total Persen
Ya	56	75,4%
Tidak	19	25,3%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.9. di atas, terlihat bahwa dari 75 orang yang menjadi sampel penelitian, mayoritas ibu subjek penelitian terbanyak pada ibu yang syarifah yaitu 56 orang (75,4%) dan yang bukan syarifah yaitu 19 orang (25,3%).

4. Sampel Berdasarkan Apa Ada Saudara Kandung yang Menikah Selain Sayid

Data demografi subjek penelitian berdasarkan Apa Ada Saudara Kandung yang Menikah Selain Sayid dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Data Demografi Berdasarkan Apa Ada Saudara Kandung yang Menikah Selain Sayid

Apa Ada Saudara Kandung yang Menikah Selain Sayid	Jumlah	Total Persen
Ya	28	37,4%
Tidak	47	62,6%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, terlihat bahwa dari 75 orang yang menjadi sampel penelitian, mayoritas saudara kandung subjek penelitian terbanyak pada saudara yang menikah dengan sayid yaitu 47 orang (62,6%) dan tidak menikah dengan sayid yaitu 28 orang (37,4%).

C. Hasil Penelitian

1. Kategorisasi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel kategorikan berdasarkan model distribusi normal dengan jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi ini mengelompokkan individu kedalam kelompok yang memiliki hierarki berdasarkan atribut yang di ukur. Proses kategorisasi ini dilakukan dengan menetapkan ketegori skor sampel berdasarkan ukuran deviasi standar populasi. Mengingat sifat kategorisasi ini bersifat relatif, interval untuk setiap kategori dapat ditentukan sesuai dengan sampel yang ada. Dalam penelitian ini sampel dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Preferensi pemilihan pasangan hidup

Hasil analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran mengenai data hipotetik (data yang mungkin terjadi) dan data empirik (data berdasarkan kondisi nyata di lapangan) dari variabel preferensi pemilihan pasangan hidup. Hasil deskripsi data dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11 Deskripsi Data Penelitian Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup	140	28	84	18,66	140	59	107,06	18,276

Penjelasan rumus untuk skor hipotetik adalah sebagai berikut:

- Xmin (skor minimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmax (skor maksimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (mean): Dihitung menggunakan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$
- SD (standar deviasi): Dihitung menggunakan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 28, maksimal 140, mean 84 dan standar deviasi 18,66. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan jawaban minimal 59, maksimal 140, mean 107,06 dan standar deviasi 18,27. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorisasian skala preferensi pemilihan pasangan hidup:

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala preferensi pemilihan pasangan hidup yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Data Kategorisasi Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Katagorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 88,79$	13	17,3%
Sedang	$88,78 \leq X \leq 125,33$	56	74,7%
Tinggi	$125,33 \leq X$	6	8%
Total		75	100%

Hasil kategorisasi preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie menunjukkan jumlah syarifah yang berada di kategori rendah sebanyak 13 orang (17,3%), kategori sedang sebanyak 56 orang (74,7%) dan kategori tinggi sebanyak 6 orang

(8%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi preferensi pemilihan pasangan hidup paling banyak berada pada kategori sedang.

b. Keterlibatan ayah

Hasil analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran mengenai data hipotetik (data yang mungkin terjadi) dan data empirik (data berdasarkan kondisi nyata di lapangan) dari variable keterlibatan ayah. Hasil deskripsi data dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13 Deskripsi Data Penelitian Skala Keterlibatan Ayah

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmax	Xmin	M	SD	Xmax	Xmin	M	SD
Keterlibatan Ayah	170	34	102	22,66	170	92	133,13	19,768

Penjelasan rumus untuk skor hipotetik adalah sebagai berikut:

- Xmin (skor minimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
- Xmax (skor maksimal) : Diperoleh dari hasil perkalian jumlah item skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
- M (mean): Dihitung menggunakan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min}) : 2$
- SD (standar deviasi): Dihitung menggunakan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 34, maksimal 170, mean 102 dan standar deviasi 22,66. Analisis deskriptif secara empirik menunjukkan jawaban minimal 92, maksimal 170, mean 133,13 dan standar deviasi 19,76. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode jenjang (ordinal).

Berikut rumus pengkategorisasian skala keterlibatan ayah:

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Mean empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi skala keterlibatan ayah yaitu sebagaimana yang diuraikan pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Data Kategorisasi Skala Keterlibatan Ayah

Katagorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 113,37$	16	21,3%
Sedang	$113,37 \leq X \leq 152,89$	48	64%
Tinggi	$152,89 \leq X$	11	14,7%
Total		75	100%

Hasil kategorisasi keterlibatan ayah pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie menunjukkan jumlah syarifah yang berada di kategori rendah sebanyak 16 orang (21,3%), kategori sedang sebanyak 48 orang (64%) dan kategori tinggi sebanyak 11 orang (14,7%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategorisasi keterlibatan ayah paling banyak berada pada kategori sedang.

1. Uji Asumsi

Uji asumsi bertujuan untuk memastikan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi terdiri dari beberapa prasyarat.

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *SPSS 26.0 for windows*.

Hasil uji normalitas untuk skala preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Sebaran

No	Variabel Penelitian	Koefisien K-S	P
1	Preferensi pemilihan pasangan hidup	0,223	0,000
2	Keterlibatan ayah	0,104	0.042

Berdasarkan data tabel diatas, menunjukkan bahwa pada variabel preferensi pemilihan pasangan hidup data koefisien Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,223 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan variabel keterlibatan ayah data koefisien Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,104 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,042 ($p < 0,05$). Berdasarkan hal tersebut variabel preferensi pemilihan pasangan hidup berdistribusi tidak normal dan variabel keterlibatan ayah juga berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, maka data penelitian ini dinyatakan berdistribusi tidak normal dan hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada sampel penelitian ini.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan kedua variabel penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4.16

Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	F Deviation From Linearity	P
Preferensi pemilihan pasangan hidup dan Keterlibatan ayah	1,175	0,323

Berdasarkan tabel, hasil uji linieritas memperoleh *linearity* kedua variabel yaitu $F = 1,175$ dengan $p = 0,323$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel preferensi pemilihan pasangan hidup dengan

keterlibatan ayah pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan, selanjutnya dilakukan uji hipotesis secara non parametrik karena uji normalitas tidak memenuhi ketentuan, yaitu data berdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *rho* (ρ) dari *spearman*. Metode ini digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara kedua variabel sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4. 17 Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Spearman's Correlation</i>	<i>P</i>
Preferensi pemilihan pasangan hidup Keterlibatan ayah	0,423	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi *rho* (ρ) dari *Spearman* yaitu 0,423 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah pada sampel penelitian ini. Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah, maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup pada penelitian ini. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie .

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil analisis korelasi *rho* (ρ) *Spearman* menunjukkan nilai sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara preferensi pemilihan pasangan hidup dengan keterlibatan ayah pada sampel penelitian ini, dengan kata lain semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin tinggi pula preferensi pemilihan pasangan hidup dan sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah, maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup pada syarifah. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi pada skala preferensi pemilihan pasangan hidup menunjukkan jumlah syarifah yang berada di kategori rendah sebanyak 13 orang (17,3%), kategori sedang sebanyak 56 orang (74,7%) dan kategori tinggi sebanyak 6 orang (8%). Kondisi ini menunjukkan bahwa syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas memiliki tingkat preferensi pemilihan pasangan hidup paling banyak yang berada pada kategori sedang yang berjumlah 56 orang dengan persentase sebesar (74,7%). Adapun hasil uji kategorisasi pada skala keterlibatan ayah menunjukkan bahwa syarifah yang berada di kategori rendah sebanyak 16 orang (21,3%), kategori sedang sebanyak 48 orang (64%) dan

kategori tinggi sebanyak 11 orang (14,7%). Kondisi ini menunjukkan bahwa syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie mayoritas memiliki tingkat keterlibatan ayah paling banyak yang berada pada kategori sedang yang berjumlah 48 orang dengan persentase sebesar (64%). Maka dalam hal ini syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie memiliki tingkat preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah yang masing-masing berada pada kategori sedang.

Hasil lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah terdapat hubungan yang dibuktikan dengan nilai *linearity* kedua variabel yaitu $F = 1,175$ dengan $p = 0,323$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus dan terdapat terdapat hubungan yang linier antara variabel preferensi pemilihan pasangan hidup dan keterlibatan ayah.

Hasil penelitian Satian & Khoiryasdien, (2024) yang berjudul hubungan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup perempuan, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Galea & Nugrahawati (2025) pengaruh Father Involvement terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Dewasa Awal di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan father involvement terhadap preferensi pemilihan pasangan pada dewasa awal usia 20 sampai 39 tahun dengan nilai koefisien determinasi 0,417

yang artinya bahwa pengaruh father involvement terhadap preferensi pemilihan pasangan adalah sebesar 41,7%.

Menurut Abdullah, salah satu faktor yang mempengaruhi preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan adalah keterlibatan ayah (Feliciana & Nurdibyanandaru, 2020). Penelitian Rangkuti & Syafitri (2017) menyatakan bahwa pada dasarnya orang tua menginginkan kebahagiaan anaknya, meskipun anak memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya, namun ayah yang akan memberikan restu sehingga secara langsung maupun tidak langsung turut mempengaruhi kriteria pasangan yang dipilih oleh anak perempuan mereka.

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini adanya hubungan positif antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada jumlah sampel yang terbatas disebabkan hanya berasal dari satu komunitas dan daerah tertentu, serta kendala dalam penyebaran kuensioner yang membutuhkan sedikit waktu lama untuk mengumpulkan responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi *Spearman rho* (ρ) sebesar 0,423 dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup pada anak perempuan syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie, Maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah, maka semakin tinggi preferensi pemilihan pasangan hidup. Sebaliknya, semakin rendah keterlibatan ayah, maka semakin rendah preferensi pemilihan pasangan hidup pada penelitian ini sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Tetap menjaga hubungan baik dengan ayah sehingga tahu kebutuhan terkait pasangan seperti apa yang diinginkan dengan tetap menjadikan norma sosial, nilai budaya, prinsip keluarga, dan religiusitas sehingga individu akan konsisten didalam preferensi pemilihan pasangan.

2. Bagi Ayah dan Keluarga Subjek

Tetap terlibat secara aktif dalam pemilihan pasangan hidup syarifah dengan menekankan kedekatan emosional, dukungan, komunikasi yang positif,

tidak terlalu mengontrol, dan bertanggung jawab dalam mencari jodoh untuk anaknya dengan tetap menghargai perasaan serta pilihan anak dan memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kemandirian dalam mengambil keputusan. Hal ini dapat membantu anak meningkatkan preferensi pemilihan pasangan hidup yang lebih matang dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya lebih memperdalam tentang keterlibatan ayah dan preferensi pemilihan pasangan hidup sehingga dapat menghubungkan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya seperti latar belakang keluarga, agama, suku, budaya, kepribadian dan ekonomi. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian. Bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan meneliti yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianti, A. D. (2016). Penentu Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Bimbingan dan Konseling* 11(5), 436.
- Azmi, P. B., & Hoesni, S. M. (2019). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Mahasiswa University Kebangsaan Malaysia. *An – Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi* 13(2), 97.
- Azwar, S. (2011). *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian Sosial: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Buss, D. M. (1989). Sex Differences in Human Mate Preferences: Evolutionary Hypotheses Tested in 37 Cultures. *Behavioral and Brain*, 12(1), 1-49.
- Bussa, B. D., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2018). Persepsi Ayah tentang Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(12), 127.
- Cabrera, N. J., Fitzgerald, H. E., Bradley, R. H., & Roggman, L. (2007). Modeling the Dynamics of Paternal Influences on Children Over the Life Course. *Applied Developmental Science*, 11(4), 185-189.
- Dahlan, A. D., Khumas, A., & Siswanti, D. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pasangan Hidup pada Guru Wanita Berstatus Lajang. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiwa*, 2(1), 58-68.
- Eastwick, P., Finkel, E., & Joel, S. (2022). Mate Evaluation Theory. *Psychological Review* 130(1), 211-241.
- Farida, J. (2017). Perbandingan Preferensi Pemilihan Pasangan Pada Remaja Dalam Keluarga Bercerai Dan Poligami. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Psikologi, fakultas Psikologi, Universitas Negeri Jakarta.
- Feliciano, E., & Nurdibyanandaru, D. (2020). Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kesiapan Menikah Emerging Adult Perempuan di Surabaya. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*, 30.
- Finley, G., & Schwartz, S. (2004). The Father Involvement and Nurturant Fathering Scales: Retrospective Measures for Adolescent and Adult Children. *Educational and Psychological Measurement* 64(1), 143-164.

- Galea, A., & Nugrahawati, E. N. (2025). Pengaruh Father Involvement terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Dewasa Awal di Kota Bandung. *Conference Series Psychologi Science* 5(1), 215-220.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guvensoy, I., & Erdem, G. (2023). The Effects of Ideal Standards and Parental Approval On Mate Choice Among Emerging Adults. *Journal of Social and Personal Relationships* 40(1), 174-200.
- Herera, R. A., Annisa, N. M., & Widhyastuti, C. (2025). Pengaruh Peran Ayah terhadap Pengambilan Keputusan dalam Memilih Pasangan Hidup pada Perempuan Fatherless. *In Search*, 39-44.
- Jensen, M., Navarro, J., Chase, G., Wyman, K., & Lippold, M. (2024). Parenting Styles in Emerging Adulthood. *Youth*, 4(2), 509–524.
- Lamb, M. E. (2004). *The Role of the Father in Child Development (4th ed)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Lenton, A. P., & Francesconi, M. (2011). Too Much of a Good Thing? Variety is Confusing in Mate Choice. *Biology Letters*, 7(1), 528-531.
- Papalia, D. E., & Gabriela, M. (2021). *Experience Human Development (14th ed.)*. New York : McGraw-Hill Education.
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *InSight*, 17(2), 82.
- Putri, S. M., & Suparman, M. Y. (2025). Pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan pada Anak Perempuan Dewasa Awal. *Psikologi Konseling* 17(2), 286–297.
- Rangkuti, A. A., & Fajrin, D. O. (2015). Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup Ditinjau dari Keterlibatan Ayah pada Anak Perempuan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 4(2), 63.
- Rosalinda, I., & Michael, T. (2019). Pengaruh Harga Diri terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 20–26.
- Saraswati, P. (2011). Hubungan Antara Persepsi Anak terhadap Peran Orang Tua dalam Pemilihan Pasangan Hidup dengan Kecenderungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Sosial Ekonomi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 347-364.
- Satian, R., & Khoiryasdien, A. D. (2024). Hubungan Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan. *Prosiding Semnas UNISA Yogya X IONS*, 1(9), 108.

- Satian, R., & Khoiryasdien, A. D. (2025). Hubungan Keterlibatan Ayah terhadap Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup pada Anak Perempuan di Yogyakarta. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 7(3), 897–903.
- Shelton, L. (2024). Applying Bronfenbrenner's ecological systems model in Family Court. *Family Science Review*, 28(2), 1-10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, I. N. (2023). Gambaran Preferensi Pemilihan Pasangan pada Perempuan Dewasa Awal yang Mengalami Fatherless Akibat Perceraian. *Skripsi*. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Van Den Berg, H. (1989). Endogamy and Cultural Identity Among Arab Descendants in Indonesia. *Journal of Marriage and Family*, 15(3), 45-60.



LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor : B-952/Un.08/F.Psi/Kp.00.4/05/2025
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 19 Mei 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi.,M.A.,Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama
2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi.,M.Psi.,Psikolog Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Syarifah Raihan Faresya
NIM/Prodi : 200901092/ Psikologi
Judul : Hubungan keterlibatan ayah dengan preferensi pemilihan pasangan hidup anak perempuan Syarifah di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


Muslim

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-183/Un.08/F.Psi.1/PP.00.9/01/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200901092

Nama : SYARIFAH RAIHAN FARESYA

Program Studi/Jurusan : Psikologi

Alamat : SIGLI KEMBANG TANJONG

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **HUBUNGAN KETERLIBATAN AYAH DENGAN PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP ANAK PEREMPUAN SYARIFAH DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**

Banda Aceh, 22 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Sافرلسyah, S.Ag., M.Si.

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 22 Februari 2026



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE KECAMATAN SIMPANG TIGA

Alamat : Jalan Sigli - Kembang Tanjong, Kode Pos. 24181

Nomor : 423.6/034/2026
Lamp : -
Perihal : **Telah Melaksanakan
Penelitian**

Simpang Tiga, 3 Februari 2026
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-183/Un.08/F.Psi.1/PP.00.9/01/2026, Tanggal 22 Januari 2026, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama :

Nama : SYARIFAH RAIHAN FARESYA
NIM : 200901092
Prodi /Jurusan : Psikologi
Alamat : Gampong Ulee Barat Kecamatan Simpang Tiga
Kabupaten Pidie

2. Benar yang tersebut diatas telah mengadakan Penelitian Ilmiah mulai tanggal 23 Januari 2026 sampai 2 Februari 2026 dengan judul penelitian "Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Anak Perempuan Syarifah Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie".

3. Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Camat Simpang Tiga

MUHAMMAD NAUVAL, S.STP
Penata TK I / Nip. 19900615 201206 1 001

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Syarifah Raihan Faresya, Mahasiswa Psikologi Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara agar dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner dengan syarat yaitu syarifah di kecamatan simpang tiga kabupaten pidie dengan usia (13-40) yang masih mempunyai ayah dan belum menikah. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Bentuk jawaban pada skala ini berupa beberapa pilihan seperti dibawah ini, saudara/i diharapkan untuk memilih salah satu diantara berikut :

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam skala ini, sehingga diharapkan saudara dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan. Seluruh data dan informasi yang sudah di isi akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih banyak. Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Hormat Peneliti
Syarifah Raihan Faresya

FORM KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN

Mohon diisi dan lengkapi data diri terlebih dahulu :
Nama (Inisial) :
Tempat Tanggal Lahir :
Gampong :
Nama Ayah :
Nama Ibu :
Apa Ada saudara yang menikah selain sayid :

Skala Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup

Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
3. Saya memilih calon pasangan dengan mempertimbangkan standar yang dianut keluarga					
4. Saya memilih pasangan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam keluarga					
5. Saya menginginkan calon pasangan yang menjalankan ibadah wajib dengan konsisten					
6. Saya memilih calon pasangan yang santun dalam berbicara dan bersikap					
7. Restu dan pandangan keluarga terutama ayah menjadi pertimbangan penting bagi saya dalam memilih pasangan					
8. Keshalehan calon pasangan menjadi pertimbangan utama bagi saya dalam memilih pasangan					
9. Jabatan yang dimiliki calon pasangan menjadi pertimbangan saya dalam memilih pasangan					
10. Ketampanan calon pasangan mempengaruhi ketertarikan awal saya					
11. Saya cenderung mengutamakan calon pasangan yang menghormati orang tua dan keluarga besar					
12. Menjaga kehormatan keluarga merupakan prinsip penting dalam memilih pasangan hidup saya					
13. Saya merasa cocok dengan pasangan yang mampu berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara bijaksana					
14. Saya cenderung menghargai calon pasangan yang mampu menjaga adap dalam pergaulan					
15. Perasaan cocok membuat saya terbuka terhadap calon pasangan karena tidak sesuai dengan kriteria awal					
16. Kepribadian calon pasangan menjadi pertimbangan utama saya dalam menentukan pilihan					
17. Kemampuan calon pasangan dalam mengambil Keputusan menjadi pertimbangan saya					
18. Ketika saya merasa nyaman dengan seseorang dapat merubah kriteria sebelumnya					

19. Saya tidak mudah tertarik pada calon pasangan secara tiba-tiba					
20. Saya cenderung tertarik pada calon pasangan yang memiliki kondisi fisik yang sehat dan bugar					
21. Saya menilai calon pasangan dari tanggung jawab dan kedewasaan dalam memilih pasangan					
22. Saya mempertimbangkan pekerjaan calon pasangan sebagai bagian dari status sosial dalam memilih pasangan hidup					
23. Saya tidak terlalu mementingkan pasangan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam keluarga					
24. Sikap calon pasangan terhadap orang tua dan keluarga besar tidak terlalu memengaruhi pilihan saya					
25. Saya tidak terlalu memperhatikan pekerjaan calon pasangan dalam memilih pasangan hidup					
26. Saya tidak keberatan jika calon pasangan kurang menjaga kesantunan dalam bersikap					
27. Saya tetap memilih pasangan meskipun tidak mendapatkan restu dari ayah dan keluarga besar saya					
28. Ketika saya merasa nyaman dengan seseorang tidak merubah kriteria sebelumnya					
29. Jabatan calon pasangan tidak berpengaruh bagi saya dalam menentukan pasangan					
30. Saya tidak terlalu mempermasalahkan apakah calon pasangan mampu menjaga adap dalam pergaulannya					
31. Kepribadian calon pasangan tidak menjadi pertimbangan utama saya dalam menentukan pilihan					
32. Saya tidak terlalu mempertimbangkan standar keluarga dalam memilih pasangan hidup					
33. Saya tetap dapat tertarik pada calon pasangan meskipun tidak tampan secara fisik					
34. Perasaan cocok tidak membuat saya terbuka terhadap calon pasangan karena tidak sesuai dengan kriteria awal					
35. Saya tetap dapat menerima calon pasangan meskipun kurang konsisten dalam menjalankan ibadah wajib					

36. Kondisi fisik yang sehat dan bugar tidak penting bagi saya dalam memilih pasangan					
37. Saya tidak terlalu mempermasalahkan kemampuan calon pasangan dalam memahami masalah					
38. Saya tidak menilai calon pasangan dari tanggung jawab dan kedewasaan dalam memilih pasangan					
39. Bagi saya, kemampuan berpikir calon pasangan tidak berpengaruh dalam hubungan					
40. Saya tidak menjadikan kehormatan keluarga sebagai pertimbangan utama dalam memilih pasangan hidup					
41. Saya mudah tertarik pada seseorang secara tiba-tiba					
42. Saya tidak menjadikan tingkat keshalehan calon pasangan sebagai pertimbangan utama saya					



Skala Keterlibatan Ayah

Pernyataan	SS	S	T	TS	STS
1. Ayah selalu punya waktu untuk bermain bersama saya					
2. Ayah mengetahui perubahan perasaan atau mood saya					
3. Pandangan ayah menjadi salah satu pertimbangan saya dalam menentukan pilihan saya					
4. Ayah selalu mengajak saya untuk jalan-jalan bersama di sela waktu luangnya					
5. Meskipun saya dan ayah jarang berjumpa, ayah akan menyempatkan waktunya untuk menelpon saya					
6. Ayah selalu terlibat dalam memastikan saya terasuh dengan baik					
7. Saya tidak pernah merasa kaku ketika menghabiskan waktu Bersama					
8. Ayah selalu terlibat dalam membantu merencanakan masa depan saya					
9. Ayah memastikan kesejahteraan saya terpenuhi dengan baik					
10. Ayah selalu memberikan pertimbangan dalam setiap keputusan yang saya ambil					
11. Ayah meluangkan waktu saat saya memerlukan perhatian atau dukungan					
12. Pengalaman menghabiskan waktu dengan ayah membuat saya memahami pentingnya kebersamaan dalam hubungan					
13. Ayah sering mengajak saya melakukan kegiatan bersama yang saya sukai					
14. Ayah selalu hadir ketika saya membutuhkan arahan serta nasehatnya					
15. Ayah ikut mengawasi keseharian saya melalui orang-orang disekitar saya					
16. Ayah terlibat langsung dalam memastikan Kesehatan dan perawatan saya terpenuhi					
17. Ayah memberi nafkah dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya					
18. Saya merasa ayah tidak cukup terlibat dalam memastikan saya terasuh dengan baik					

19. Ayah kurang peduli terhadap kesejahteraan saya					
20. Ayah saya menyerahkan seluruh urusan perawatan dan kesehatan saya kepada ibu					
21. Ayah tidak pernah mengajak saya jalan-jalan bersama disela waktu luangnya					
22. Interaksi saya dengan ayah terasa kaku dan kurang akrab ketika menghabiskan waktu Bersama					
23. Ayah kurang peduli tentang perubahan perasaan atau mood saya					
24. Ketika tidak bertemu secara langsung, ayah jarang menelpon atau menanyakan kabar saya					
25. Ayah jarang memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan saya dan keluarga sebagaimana mestinya					
26. Ayah jarang terlibat dalam membantu merencanakan masa depan saya					
27. Pengalaman menghabiskan waktu dengan ayah tidak membuat saya memahami pentingnya kebersamaan dalam hubungan					
28. Ayah tidak hadir ketika saya membutuhkan arahan serta nasehatnya					
29. Ayah tidak memberikan masukan ketika saya harus mengambil keputusan penting					
30. Pandangan ayah membuat saya semakin susah dalam menentukan pilihan					
31. Ayah hampir tidak pernah mengajak saya melakukan kegiatan bersama yang saya sukai					
32. Ayah kurang memberikan perhatian atau dukungan ketika saya membutuhkannya					
33. Ayah tidak mau tahu tentang keseharian saya ketika tidak bertemu secara langsung					
34. Ayah tidak punya waktu untuk bermain bersama saya					

TABULASI PREFERENSI PEMILIHAN PASANGAN HIDUP SESUDAH AITEM DIBUANG

Y3	Y4	Y9	Y10	Y11	Y12	Y15	Y19	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	TOTAL	
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	2	5	4	3	4	5	3	3	3	113	
5	4	4	3	5	2	3	5	5	5	3	5	5	1	4	5	4	2	3	2	5	5	3	5	5	4	5	3	110	
5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	106	
5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	5	3	4	103	
4	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	5	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	108	
5	5	5	5	4	2	4	5	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	98	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	137	
5	5	3	5	5	4	3	5	3	4	3	3	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	4	5	5	4	3	114	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	102	
5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	5	3	4	111	
5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	5	5	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	118
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	123	
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
4	3	3	5	4	5	5	4	3	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	111	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	131	
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	137	
4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	71	
4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	2	2	5	4	4	2	3	5	4	3	5	4	3	5	4	113	
3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	4	3	2	4	4	5	4	5	4	5	4	115	
5	5	5	4	5	5	5	5	3	2	3	5	3	4	2	4	4	2	1	4	5	3	4	4	4	4	4	5	108	
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	3	4	4	4	4	5	4	4	4	117	
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	112	
5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	3	5	4	5	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	116	
4	2	4	2	4	3	4	3	3	1	5	4	3	1	3	1	1	2	4	5	3	1	3	2	4	5	2	4	83	
5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	4	115	
5	5	5	4	4	5	4	5	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59	
4	3	4	5	3	3	4	4	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	2	1	1	63	
5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	2	5	5	4	5	5	4	4	3	116	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	136	
5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	1	5	4	3	1	5	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	117	
4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	81	
5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60	
5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	2	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	122	
5	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	2	2	2	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	116	
5	3	3	5	3	4	2	4	3	1	2	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	77	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	3	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	120	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	
5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	3	2	3	5	4	4	5	4	5	4	5	124	
5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	111	
5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	4	117	
4	4	3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	105	
4	4	3	4	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	106	
3	4	5	4	4	5	4	4	4	1	3	5	4	2	3	5	4	3	3	2	4	3	3	4	4	5	4	4	103	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	4	111	
3	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	110	
4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	4	4	117	
4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	5	4	5	4	3	5	112	
4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	5	3	4	4	3	4	4	4	116	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	3	2	66	
4	4	5	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	73	
5	5	3	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	3	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	117	
4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	3	4	4	3	4	5	5	111	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	117
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	77	
3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	107	
5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	108	
5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	4	5	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	106	
5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	115	
4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	104	
4	4	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	121	
5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	2	5	5	3	4	4	2	4	4	5	5	3	4	4	5	114	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140	
4	5	4	4	3	4	5	3	3	3	4	5	4	4	3	4	5	3	3	2	4	4	4	5	4	4	4	3	107	
4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	4																

TABULASI SKALA KETERLIBATAN AYAH PENELITIAN

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	Total	
3	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	133	
4	3	5	2	3	4	5	4	3	2	4	5	1	4	1	2	5	4	5	2	5	3	4	5	2	4	4	5	4	3	5	2	2	121		
3	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	144		
4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	151	
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	129	
4	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	1	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	144	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158	
5	5	3	5	4	4	5	3	3	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	137	
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	
3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	3	2	3	3	106	
5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	150	
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	168	
4	5	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	4	5	4	5	4	5	3	4	4	3	3	4	3	132	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	5	4	5	5	5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	151
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	5	121
4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	4	5	4	5	148	
5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	144
3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	159	
2	2	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	4	3	97
4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	133	
4	4	5	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	142	
5	2	5	4	2	4	3	1	4	3	5	5	1	2	3	1	2	3	1	1	5	3	1	1	1	5	4	3	2	1	5	4	2	5	3	99
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	160	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	102
5	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	101
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170
3	3	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156
4	2	3	4	3	2	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	108
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	101
4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	1	2	2	2	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	139
3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	100
3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	2	2	2	3	4	1	4	4	4	4	4	4	130
3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2	1	3	2	3	2	2	3	92
4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	146
4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146
3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	112
3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	3	4	2	4	2	4	4	4	120
3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	128
3	4	2	3	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	131
3	5	4	3	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	136
3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	133
4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	4	3	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	137
4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	130
5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	4	3	2	3	2	2	2	2	1	4	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	109
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	130
3	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	141
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	144
3	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4																

UJI DAYA BEDA AITEM

Preferensi pemilihan pasangan hidup

No Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y01	0.101	0,388	75
Y02	-0.007	0,950	75
Y03	0.291	0,011	75
Y04	0.390	0,001	75
Y05	0.150	0,198	75
Y06	0.174	0,134	75
Y07	0.155	0,184	75
Y08	0.185	0,113	75
Y09	0.285	0,013	75
Y10	0.425	0,000	75
Y11	0.376	0,001	75
Y12	0.399	0,000	75
Y13	0.183	0,116	75
Y14	0.130	0,266	75
Y15	0.363	0,001	75
Y16	0.036	0,760	75
Y17	0.150	0,200	75
Y18	0.167	0,152	75
Y19	0.296	0,010	75
Y20	0.212	0,068	75
Y21	0.706	0,000	75
Y22	0.707	0,000	75
Y23	0.657	0,000	75
Y24	0.714	0,000	75
Y25	0.780	0,000	75
Y26	0.638	0,000	75
Y27	0.595	0,000	75
Y28	0.828	0,000	75
Y29	0.800	0,000	75
Y30	0.727	0,000	75
Y31	0.693	0,000	75
Y32	0.675	0,000	75
Y33	0.745	0,000	75
Y34	0.732	0,000	75
Y35	0.831	0,000	75
Y36	0.766	0,000	75
Y37	0.696	0,000	75
Y38	0.657	0,000	75
Y39	0.757	0,000	75
Y40	0.732	0,000	75

Keterlibatan ayah

No Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
X01	0.365	0,001	75
X02	0.472	0,000	75
X03	0.340	0,003	75
X04	0.475	0,000	75
X05	0.473	0,000	75
X06	0.524	0,000	75
X07	0.502	0,000	75
X08	0.518	0,000	75
X09	0.646	0,000	75
X10	0.410	0,000	75
X11	0.379	0,001	75
X12	0.388	0,001	75
X13	0.555	0,000	75
X14	0.535	0,000	75
X15	0,379	0,001	75
X16	0.615	0,000	75
X17	0.449	0,000	75
X18	0.500	0,000	75
X19	0.614	0,000	75
X20	0.567	0,000	75
X21	0.748	0,000	75
X22	0.723	0,000	75
X23	0.811	0,000	75
X24	0.705	0,000	75
X25	0.703	0,000	75
X26	0.677	0,000	75
X27	0.722	0,000	75
X28	0.764	0,000	75
X29	0.788	0,000	75
X30	0.734	0,000	75
X31	0.731	0,000	75
X32	0.745	0,000	75
X33	0.695	0,000	75
X34	0.742	0,000	75

UJI REABILITAS

1. Uji reabilitas preferensi pemilihan pasangan hidup tahap I

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	75	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
0,924	40

2. Uji reabilitas preferensi pemilihan pasangan hidup tahap II

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	75	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
0,952	28

3. Uji reabilitas keterlibatan ayah I

		N	%
Cases	Valid	75	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	75	100,0

Cronbach's Alpha	N of Items
0,944	34

DATA EMPIRIC

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Preferensi pemilihan pasangan hidup	75	59	140	107.06	18.276
Valid N (listwise)	75				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterlibatan ayah	75	92	170	133.13	19.768
Valid N (listwise)	75				

DATA KATEGORISASI

Statistics

		Keterlibatan Ayah	Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup
N	Valid	75	75
	Missing	0	0
Mean		133.1333	107.0667
Std. Deviation		19.76848	18.27665
Skewness		-.193	-1.072
Std. Error of Skewness		.277	.277
Kurtosis		-.642	.835
Std. Error of Kurtosis		.548	.548
Minimum		92.00	59.00
Maximum		170.00	140.00
Sum		9985.00	8030.00

Kategori preferensi pemilihan pasangan hidup

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	17.3	17.3	17.3
	Sedang	56	74.7	74.7	92.0
	Tinggi	6	8.0	8.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59.00	1	1.3	1.3	1.3
	60.00	1	1.3	1.3	2.7
	63.00	1	1.3	1.3	4.0
	66.00	1	1.3	1.3	5.3
	71.00	1	1.3	1.3	6.7
	72.00	1	1.3	1.3	8.0
	73.00	2	2.7	2.7	10.7
	77.00	2	2.7	2.7	13.3
	81.00	2	2.7	2.7	16.0
	83.00	1	1.3	1.3	17.3
	98.00	1	1.3	1.3	18.7
	102.00	1	1.3	1.3	20.0
	103.00	2	2.7	2.7	22.7
	104.00	1	1.3	1.3	24.0
	105.00	1	1.3	1.3	25.3
	106.00	3	4.0	4.0	29.3
	107.00	3	4.0	4.0	33.3
	108.00	3	4.0	4.0	37.3
	109.00	1	1.3	1.3	38.7
	110.00	2	2.7	2.7	41.3
	111.00	9	12.0	12.0	53.3
	112.00	2	2.7	2.7	56.0
	113.00	3	4.0	4.0	60.0
	114.00	4	5.3	5.3	65.3
	115.00	3	4.0	4.0	69.3
	116.00	4	5.3	5.3	74.7
	117.00	6	8.0	8.0	82.7
	118.00	1	1.3	1.3	84.0
	119.00	1	1.3	1.3	85.3
	120.00	1	1.3	1.3	86.7
	121.00	1	1.3	1.3	88.0
	122.00	1	1.3	1.3	89.3
	123.00	1	1.3	1.3	90.7
	124.00	1	1.3	1.3	92.0
	130.00	1	1.3	1.3	93.3
131.00	1	1.3	1.3	94.7	
136.00	1	1.3	1.3	96.0	
137.00	2	2.7	2.7	98.7	
140.00	1	1.3	1.3	100.0	
Total		75	100.0	100.0	

Kategori keterlibatan ayah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	21.3	21.3	21.3
	Sedang	48	64.0	64.0	85.3
	Tinggi	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92.00	1	1.3	1.3	1.3
	97.00	1	1.3	1.3	2.7
	99.00	1	1.3	1.3	4.0
	100.00	1	1.3	1.3	5.3
	101.00	2	2.7	2.7	8.0
	102.00	3	4.0	4.0	12.0
	106.00	1	1.3	1.3	13.3
	107.00	1	1.3	1.3	14.7
	108.00	1	1.3	1.3	16.0
	109.00	2	2.7	2.7	18.7
	111.00	1	1.3	1.3	20.0
	112.00	1	1.3	1.3	21.3
	115.00	1	1.3	1.3	22.7
	116.00	1	1.3	1.3	24.0
	120.00	1	1.3	1.3	25.3
	121.00	2	2.7	2.7	28.0
	125.00	1	1.3	1.3	29.3
	128.00	2	2.7	2.7	32.0
	129.00	1	1.3	1.3	33.3
	130.00	4	5.3	5.3	38.7
	131.00	1	1.3	1.3	40.0
	132.00	4	5.3	5.3	45.3
	133.00	3	4.0	4.0	49.3
	134.00	2	2.7	2.7	52.0
	136.00	1	1.3	1.3	53.3
	137.00	4	5.3	5.3	58.7
	139.00	3	4.0	4.0	62.7
	141.00	1	1.3	1.3	64.0
	142.00	1	1.3	1.3	65.3
	144.00	5	6.7	6.7	72.0
	145.00	1	1.3	1.3	73.3
	146.00	2	2.7	2.7	76.0
	148.00	2	2.7	2.7	78.7
	150.00	3	4.0	4.0	82.7

151.00	2	2.7	2.7	85.3
153.00	1	1.3	1.3	86.7
156.00	1	1.3	1.3	88.0
158.00	1	1.3	1.3	89.3
159.00	1	1.3	1.3	90.7
160.00	2	2.7	2.7	93.3
166.00	1	1.3	1.3	94.7
168.00	1	1.3	1.3	96.0
169.00	1	1.3	1.3	97.3
170.00	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	



UJI NORMALITAS SEBARAN

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PPPH	K. Ayah
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107.07	133.13
	Std. Deviation	18.277	19.768
Most Extreme Differences	Absolute	.223	.104
	Positive	.120	.076
	Negative	-.223	-.104
Test Statistic		.223	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.042 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction

UJI LINIERITAS HUBUNGAN

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Preferensi pemilihan pasangan hidup * Keterlibatan ayah	Between Groups	(Combined)	17858.633	43	415.317	1.877	.035
		Linearity	6939.635	1	6939.635	31.360	.000
		Deviation from Linearity	10918.998	42	259.976	1.175	.323
	Within Groups		6860.033	31	221.291		
	Total		24718.667	74			

UJI HIPOTESIS

Correlations

		PPPH	K. Ayah
Spearman's rho	preferensi pemilihan pasangan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.423**
		N	75
	Keterlibatan ayah	Correlation Coefficient	.423**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).